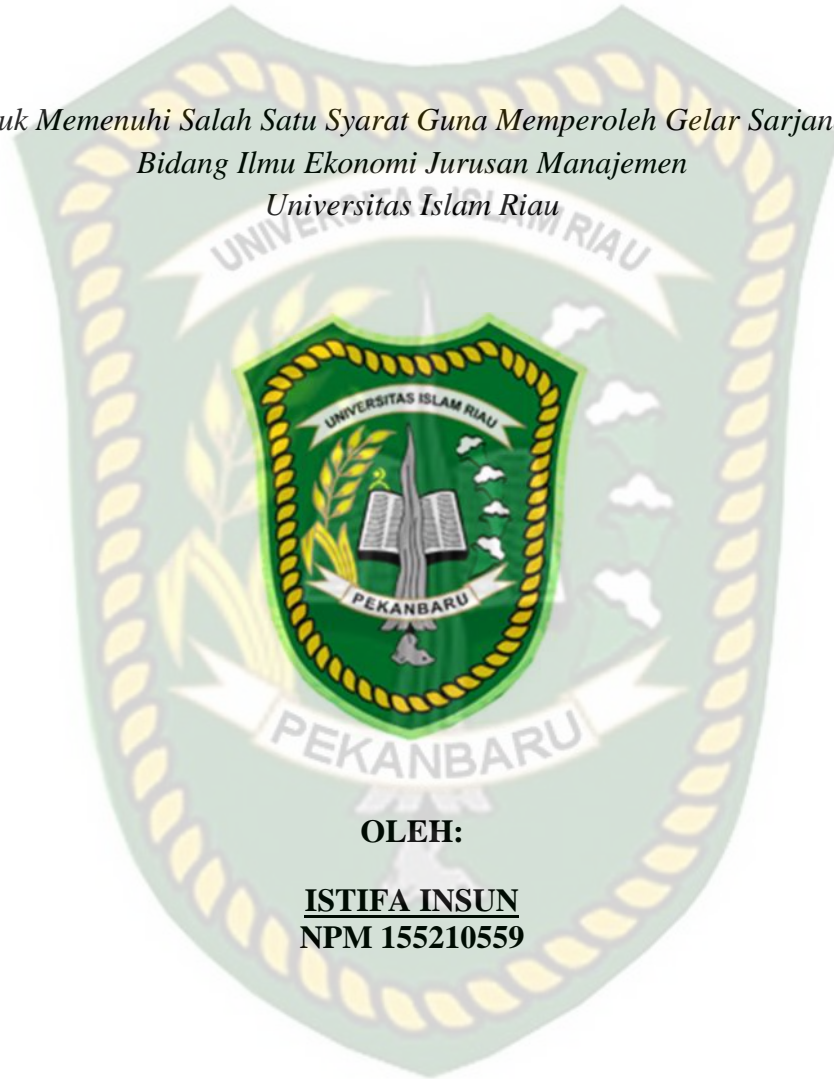


SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WALI MURID DALAM MEMILIH SEKOLAH ISLAM RIAU GLOBAL TERPADU PEKANBARU

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Islam Riau*



OLEH:

ISTIFA INSUN
NPM 155210559

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan fisik dan pikiran untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wali Murid Dalam Memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru**” Adapun skripsi ini sangat dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, skripsi ini masih jauh dari skripsi, Penulisan ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sangat membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada papa dan mama yaitu Zulhamdi dan Sri Febriyanti yang tercinta dan selalu mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi yang sudah terlalu lama diselesaikan, buat kakak Zakiyah Listyani, Abang Ipar Hasmar Nasution, Adek Syafa Nuha Syahida dan keponakan tersayang yaitu Juhairah Gilby Shabira yang paling tersayang yang tak pernah lelah sampai detik ini selalu memberikan dukungan materil dan finansial sehingga penulis sampai pada tahap akhir perjuangan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Firdaus, AR, M.Si, Ak. CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Bapak Azmansyah, S.E, M. Econ., selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. Bapak Drs. Syahdanur, M. Si selaku dosen pembimbing I yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan arahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Yul Efnita, S.E., MM., Selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada Guru dan Staff Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini serta mendukung dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Terimakasih buat teman serta teman-teman yang tak pernah lelah untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Muhaji Sunandar, dan Hasnah serta kak Ona Gustina dan kak Wardatul Ahkmam yang pernah membimbing penulis dan kepada teman selalu menjadikan seperjuangan yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya mengakui banyak terdapat kekurangan. Baik dari penulisan maupun sumber referensi. Maka dari itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Pekanbaru, 21 April 2020

Istifa Insun



ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WALI MURID DALAM MEMILIH SEKOLAH ISLAM RIAU GLOBAL TERPADU PEKANBARU

ISTIFA INSUN
155210559

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apakah yang mempengaruhi wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru yang dilihat dari variabel Religiusitas, Persepsi dan Motivasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh wali murid yang memiliki anaknya bersekolah di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan quota non probability sampling yaitu berjumlah 100 orang wali murid. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan SPSS versi 2.1. adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas, persepsi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru. Faktor yang lebih berpengaruh terhadap keputusan wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru ialah faktor persepsi.

Kata Kunci: Religiusitas, Persepsi, Motivasi dan Keputusan Wali Murid

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Keputusan Pembelian.....	11
2.1.1 Pengertian keputusan pembelian	11
2.1.2 Proses keputusan pembelian	12
2.1.3 Dimensi keputusan pembelian	15
2.2 Pengertian Perilaku Konsumen.....	18
2.3 Pengertian Pengambilan Keputusan Oleh Konsumen.....	19
2.4 Model Perilaku Konsumen.....	20
2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen.....	21
2.6 Religiusitas	22
2.6.1 Religiusitas	22
2.6.2 Aspek-aspek Religiusitas	24
2.7 Pengertian Persepsi	26
2.8 Jenis-Jenis persepsi	27
2.9 Motivasi	29
2.9.1 Pengertian Motivasi	29
2.9.2 Hakikat Motivasi	29
2.9.3 Ciri-ciri Motivasi.....	32
2.9.4 Proses Motivasi	33

2.9.5	Macam-Macam Motivasi	33
2.9.6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	35
2.10	Jasa	36
2.10.1	Pengertian Jasa	36
2.10.2	Karakteristik Jasa.....	37
2.11	Pengertian Jasa pendidikan	38
2.12	Penelitian Terdahulu	39
2.13	Kerangka Pemikiran.....	41
2.14	Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Lokasi dan Penelitian	42
3.2	Operasional Variabel Penelitian.....	42
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4	Populasi dan Sampel	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6	Teknik Analisis Data.....	45
3.6.1	Uji Validitas Data	45
3.6.2	Uji Reliabilitas Data	46
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	46
3.6.4	Pengujian Hipotesis	48
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		
4.1	Profil Sekolah Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru	52
4.2	Visi dan Misi Lembaga Pendidikan IRGT Pekanbaru	54
4.3	Program Kerja Tahunan Kepala Sekolah IRGT	54
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
5.1	Gambaran Umum Responden	47
5.1.1	Pekerjaan Responden	47
5.1.2	Pendidikan Terakhir Responden	48
5.1.3	Pendapatan Responden	49

5.2	Analisis Deskriptif Variabel Religiusitas (X1) pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru	54
5.3	Analisis Deskriptif Variabel Persepsi (X2) pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru	72
5.4	Analisis Deskriptif Variabel Motivasi (X3) pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru	82
5.5	Analisis Deskriptif Keputusan Pembelian pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru	84
5.6	Uji Instrumen Penelitian	86
5.7	Uji Asumsi Klasik.....	87
5.8	Uji Hipotesis	91
5.9	Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
5.9.1	Pengaruh Religiusitas terhadap keputusan memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru	95
5.9.2	Pengaruh Persepsi terhadap keputusan memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru	98
5.9.3	Pengaruh Motivasi terhadap keputusan memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru	100
5.9.3	Pengaruh Religiusitas, Persepsi, dan Motivasi terhadap keputusan memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.....	111
BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan.....	114
6.2	Saran	1115
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting dalam suatu kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sarana pembelajaran dan juga pembentukan karakter yang akan mempengaruhi manusia dalam menjalani hidupnya, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Proses pembentukan karakter melalui pembelajaran dimulai sejak usia dini di Sekolah Dasar. Di Indonesia hak anak telah diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002. Dalam Undang-Undang tersebut terdapat beberapa hak yang dimiliki anak, seperti hak untuk hidup, hak untuk beribadah menurut agamanya dan hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial. Salah satu diantaranya hak utama setiap anak Indonesia adalah pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 45 Ayat 1 disebutkan bahwa orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berharga. Salah satu karakter yang melekat pada pendidikan adalah merubah ketidaktahuan suatu individu menjadi lebih tau terhadap ilmu dalam proses pendidikan tersebut. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Faturrahman *et al.*, 2012: 2).

Dalam agama Islam, pendidikan merupakan suatu aktivitas seseorang atau kelompok dalam memperluas dan mengembangkan pandangan hidup, siklus hidup dan keterampilan hidup.

“*Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar*” (HR. Bukhori).

“*Belajarliah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya*” (HR. Abu Hasan).

“*Pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan dan pelajarilah pengetahuan itu dengan tenang dan sopan, rendah hatilah kami kepada orang yang belajar kepadanya*” (HR. Abu Nu’aim).

Beberapa hadis di atas menunjukkan bahwa dalam Islam telah diwajibkan bagi umat Islam untuk belajar atau menuntut ilmu. *Akhlakul karimah* diperoleh melalui pendidikan, *tauhid* ditanamkan dalam jiwa seseorang melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan diperoleh melalui pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam, agar umat Islam terbebas dari kebodohan.

Dalam islam, istilah pendidikan islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai *khalifah* Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur’an dan As Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan *kamil* setelah proses pendidikan berakhir (Ahmadi & Uhbiyati, 2001: 110).

Perkembangan lembaga pendidikan saat ini menjadi salah satu fenomena yang menarik, terutama yang terjadi pada sekolah swasta baik jenjang Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah siswa dan jumlah sekolah swasta yang berdiri di Indonesia. Kondisi tersebut dapat dilihat pada *database* dari Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang disajikan pada Tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Skala Nasional

Tahun	Jumlah Sekolah		Jumlah Siswa	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
2016/2017	132.022	15.481	22.428.159	3.189.919
2017/2018	131.974	16.270	22.153.241	3.333.265
2018/2019	131.867	16.815	21.799.953	3.438.970

Sumber: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (2019)

Tabel 1.2
Data Pertumbuhan Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta Skala Nasional

Tahun	Jumlah Sekolah		Jumlah Siswa	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
2016/2017	22.803	14.960	7.585.324	2.560.092
2017/2018	23.227	15.733	7.540.555	2.585.169
2018/2019	23.386	16.254	7.395.329	2.585.887

Sumber: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (2019)

Tabel 1 dan 2 di atas memperlihatkan kondisi perkembangan pendidikan nasional. Di mana data tersebut menunjukkan dalam tiga tahun terakhir kondisi SD dan SMP negeri mengalami penurunan jumlah siswa. Dan hal tersebut

bertolak belakang dengan sekolah swasta yang terus mengalami peningkatan pada jumlah siswa dan jumlah sekolah yang berdiri. Dan yang lebih menjadi perhatian yaitu, tidak hanya penurunan jumlah siswa sekolah negeri, tetapi jumlah sekolah negeri tingkat dasar juga mengalami penurunan tiap tahunnya. Artinya, terdapat operasionalisasi sekolah dasar yang tutup tiap tahunnya.

Kondisi yang sama juga terjadi di provinsi Riau. Di mana jumlah siswa di sekolah negeri mengalami penurunan setiap tahunnya, dan siswa pada sekolah swasta mengalami peningkatan yang cukup signifikan (lihat Tabel 3 dan 4).

Tabel 1.3
Data Pertumbuhan Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Provinsi Riau

Tahun	Jumlah Sekolah		Jumlah Siswa	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
2016/2017	3.179	426	687.453	112.475
2017/2018	3.195	458	680.121	118.073
2018/2019	3.213	480	675.489	123.345

Sumber: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (2019)

Tabel 1.4
Data Pertumbuhan Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta di Provinsi Riau

Tahun	Jumlah Sekolah		Jumlah Siswa	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
2016/2017	806	299	213.059	47.128
2017/2018	830	312	214.206	48.893
2018/2019	838	330	210.683	50.104

Sumber: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (2019)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-

Sunnah. Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu (SIT) diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. SIT juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif atau psikomotorik, SIT juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya, memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

SIT merupakan sekolah Islam yang diselenggarakan dengan berintegrasi nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) kini semakin diminati. Hal tersebut karena nilai-nilai agama Islam jadi pertimbangan utama. SIT saat ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mendapat sambutan luas dari masyarakat Muslim Indonesia.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dengan pengawasan guru. Sekolah memiliki peran penting untuk meningkatkan intelektualitas anak karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak untuk mencari ilmu dan mengembangkan kemampuan serta bakatnya. Sekolah yang bagus dan berkualitas akan membentuk karakter anak yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Saat ini banyak berdiri sekolah-sekolah baru yang mengusung metode partisipatif berdasarkan kompetensi. Fenomena hadirnya sekolah-sekolah dengan metode partisipatif tersebut merupakan jawaban dari munculnya kebutuhan atas pentingnya kualitas pendidikan guna membangun pendidikan yang berkarakter untuk memenuhi standar kurikulum yang berbasis kompetensi.

Munculnya fenomena sekolah dengan menggunakan metode khusus ini memberikan dampak lain bagi dunia pendidikan di Indonesia. Program yang ditawarkan oleh sekolah tidak lepas dari fasilitas pendidikan dan kompetensi guru yang dimiliki oleh masing-masing sekolah. Bagi sekolah yang belum dapat memenuhi tuntutan pasar dibidang pendidikan, hal tersebut menjadi fenomena yang berbentuk ancaman tersendiri bagi pihak sekolah. Hal ini menyebabkan banyak sekolah-sekolah yang harus tutup secara operasional karena berkurangnya siswa didik, dan hal itu banyak terjadi pada sekolah swasta.

Kondisi yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa daya tampung murid baru pada Sekolah Dasar negeri sangat terbatas. Oleh karena itu, Sekolah Dasar swasta memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai alternatif sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat menuntut ilmu. Beberapa Sekolah Dasar swasta melakukan bauran pemasaran yang menarik untuk memperoleh siswa baru. Selain strategi pemasaran yang menarik, yang dapat mempengaruhi keputusan wali murid dalam memilih sekolah, terdapat beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi. Salah satunya faktor motivasi dan religiusitas. Hal tersebut terdapat pada hasil penelitian Kartikawati (2016) yang menyebutkan bahwa orang tua/ wali murid memilih sekolah Islam didasari adanya motivasi dan nilai-nilai

religiusitas. Disisi lain pada penelitian Septhevian (2014) mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua memilih Sekolah Dasar negeri atau swasta adalah kualitas guru, agama, fasilitas, biaya, lingkungan dan keamanan sekolah.

Saat ini telah banyak berdiri sekolah swasta di kota Pekanbaru. Salah satunya adalah sekolah Islam Riau Global Terpadu (IRGT) yang memiliki tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah ini berdiri pada tanggal 29 Mei 2003 yang berlokasi di jalan Sudirman kompleks Perkantoran Sudirman Square Blok C Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai.

Tabel 1.5

Jumlah Siswa di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Tahun 2016-2019

Tahun	Jumlah Siswa (SD)	Jumlah Siswa (SMP)
2016/2017	365	50
2017/2018	362	73
2018/2019	341	84

Sumber: IRGT (2019)

Berdasarkan uraian di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wali Murid dalam Memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diangkat adalah :

1. Apakah religiusitas, persepsi dan motivasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu?
2. Faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu.
2. Untuk mengidentifikasi faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi wali murid memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah Islam Riau Global Terpadu
 - a. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan baru untuk para akademisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilih sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah Islam Riau Global Terpadu untuk mengoptimalkan strategi pemasarannya dan mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa sekolah Islam Riau Global Terpadu.

2. Bagi Peneliti

- a. Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan untuk menghadapi masalah yang kongkret yang terjadi dilapangan.
- b. Sebagai studi banding antara pengetahuan teori dengan praktek yang ada dilapangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bidang ilmu manajemen pemasaran.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4. Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah batasan masalah.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen, dilengkapi

juga dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan yang terakhir adalah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan memuat sejarah singkat organisasi, visi dan misi, struktur, serta gambaran aktivitas organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Keputusan Pembelian

2.1.1. Pengertian Keputusan Pembelian

Definisi keputusan pembelian menurut Nugroho (2003), adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasi sikap pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya.

Kotler (2005) menjelaskan bahwa keputusan pembelian adalah proses sebuah pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilain alternatif, yang membuat keputusan untuk membeli dan perilaku setelah membeli yang dilalui oleh konsumen.

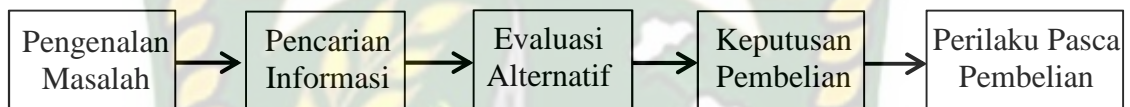
Keputusan untuk membeli timbul karena adanya penilaian yang objektif atau dorongan emosi. Menurut Kotler & Amstrong (2014) menyatakan bahwa keputusan pembelian adalah tahap proses keputusan dimana konsumen secara aktual melakukan pembelian produk. Konsumen sebagai pelaku utama dalam proses pembelian selalu menjadi perhatian produsen.

Menurut Kotler & Keller (2016) menyatakan “*In the evaluation stage, the consumers from preferences among the brands in the choice set and may also from an intention to buy the most preferred brand*”, yang artinya di dalam tahap evaluasi, konsumen memilih diantara beberapa *brand/merk* dan mungkin juga lebih berniat membeli dari *brand* yang lebih disukai.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas bahwa keputusan pembelian merupakan proses keputusan dimana konsumen benar-benar memutuskan untuk menggunakan salah satu alternatif pilihan.

2.1.2. Proses Keputusan Pembelian

Sebelum memutuskan untuk membeli suatu produk/jasa konsumen biasanya memulai berbagai tahap. Tahap-tahap dalam proses kegiatan suatu pembelian digambarkan oleh Kotler & Keller (2012) seperti gambar berikut:



Gambar 1. Proses Keputusan Pembelian

Sumber: Kotler & Keller (2012)

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai tahapan proses keputusan pembelian, penjelasannya sebagai berikut.

- a. **Pengenalan Masalah.** Proses pembelian dimulai ketika pembeli mengenali masalah atau kebutuhan yang dipicu oleh internal atau rangsangan eksternal. Dengan rangsangan internal, salah satu dari kebutuhan normal seseorang lapar, haus, naik ke level ambang batas dan menjadi drive. Kebutuhan juga dapat dibangkitkan oleh stimulus eksternal.

Pemasar perlu mengidentifikasi dan mengetahui keadaan yang memicu kebutuhan tertentu dengan mengumpulkan informasi dari konsumen. Dengan demikian mereka dapat mengembangkan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan minat konsumen untuk membelinya. Khususnya untuk pembelian diskresioner seperti barang

mewah, liburan paket, dan pilihan hiburan, pemasar mungkin perlu meningkatkan motivasi konsumen sehingga pembelian potensial mendapat pertimbangan yang serius.

- b. Pencarian Informasi. Dalam kedua proses pembelian ini sangat berkaitan dengan pencarian informasi tentang sumber-sumber dan yang lainnya, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang dirasakan oleh konsumen. Sumber informasi utama tempat konsumen terbagi empat kelompok, yaitu: pribadi (eluarga, teman, tetangga, kenalan); komersial (periklanan, situs *web*, tenaga penjualan, *dealer*, pengemasan, *display*); publik (media massa, organisasi pemeringkat konsumen); pengalaman (menangani, memeriksa, menggunakan produk).
- c. Evaluasi Alternatif. Tidak ada proses tunggal yang digunakan oleh konsumen, atau oleh salah satu konsumen dalam semua situasi pembelian. Terdapat beberapa proses, dan model terbaru yang membantu konsumen untuk membentuk penilaian sebagian besar pada dasar sadar dan rasional. Beberapa konsep dasar akan membantu kita memahami proses evaluasi konsumen: 1) konsumen sedang mencoba untuk memuaskan diri dari suatu kebutuhan. Kedua, konsumen mencari manfaat tertentu dari internet seperti solusi produk. 2) konsumen memandang setiap produk sebagai satu bundle atribut dengan beragam kemampuan untuk memberikan beberapa manfaat. Atribut yang menarik bagi pembeli dilihat dari bervariasi berdasarkan produk yang ditawarkan.

- d. Keputusan Pembelian. Keputusan untuk membeli merupakan proses akhir dari pembelian yang nyata. Jadi setelah tahap-tahap diatas dilakukan oleh konsumen, maka konsumen harus membuat keputusan untuk membeli atau tidak. Pada tahap evaluasi, konsumen membentuk preferensi diantara merek dalam set pilihan dan juga dapat membentuk niat untuk membeli merek yang paling disukai. Dalam melaksanakan niat beli, pihak konsumen dapat membuat hingga lima subdeksi: merek (merek A), dealer (dealer 2), kuantitas (satu komputer), waktu (akhir pekan) dan metode pembayaran (kartu kredit).
- e. Perilaku Pasca Pembelian. Setelah melakukan pembelian, konsumen mungkin mengalami disonansi dari memperhatikan kegelisahan tertentu fitur atau mendengar hal-hal yang menguntungkan tentang merek lain dan akan waspada terhadap informasi itu untuk mendukung keputusannya. Komunikasi pemasaran harus memberikan kepercayaan dan evaluasi yang memperkuat pilihan konsumen tersebut dan membantunya untuk merasa nyaman dengan merek tersebut. Pemasar pekerjaan karena itu tidak berakhir dengan pembelian. Pemasar harus memantau kepuasan pasca pembelian, tindakan pasca pembelian, penggunaan dan pembuangan produk pasca pembelian.

Keputusan pembelian barang/jasa sering kali melibatkan dua pihak atau lebih. Umumnya ada lima peranan yang terlibat, yaitu:

- a. Pemrakarsa (*initiator*) yaitu orang yang pertama kali menyarankan atau memberikan idea untuk membeli suatu barang atau jasa.

- b. Pembawa Pengaruh (*influencer*) yaitu orang yang memiliki pandangan atau nasihat yang mempengaruhi keputusan pembelian.
- c. Pengambil Keputusan (*decider*) yaitu orang yang menentukan keputusan pembelian.
- d. Pembeli (*buyer*) yaitu orang yang melakukan pembelian secara nyata.
- e. Pemakai (*user*) yaitu yang mengkonsumsi dan menggunakan barang/jasa yang dibeli.

2.1.3. Dimensi Keputusan Pembelian

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2016), bahwa ada enam dimensi yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian. Enam dimensi tersebut adalah:

- a. Keputusan pemilihan produk. Konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk atau jasa untuk tujuan yang lain, dalam hal ini perusahaan harus memusatkan perhatiannya kepada orang-orang yang berminat untuk membeli produk yang mereka tawarkan.
- b. Keputusan merek yang dipilih. Konsumen harus memutuskan merek dari produk dan jasa yang akan dibeli, karena setiap produk dan jasa memiliki perbedaan-perbedaan tersendiri.
- c. Keputusan toko yang dipilih. Konsumen mengambil keputusan tentang penyalur yang akan digunakan. Setiap konsumen berbeda-beda dalam hal menentukan penyalur yang bisa dikarenakan faktor lokasi, harga yang murah, persediaan produk yang lengkap, kenyamanan, keluasan tempat dan sebagainya.

- d. Keputusan mengenai jumlah. Konsumen dapat mengambil keputusan tentang seberapa banyak produk atau jasa yang akan dibelinya pada suatu saat. Pembelian dilakukan mungkin lebih dari satu.
- e. Keputusan mengenai waktu pembelian yang dipilih. Keputusan konsumen dalam pemilihan waktu bisa berbeda-beda, misalnya ada yang berkunjung setiap hari, satu minggu sekali, satu bulan sekali dan mungkin satu tahun sekali.
- f. Keputusan mengenai cara pembayaran. Konsumen dalam melakukan pembelian suatu produk atau jasa pasti harus melakukan suatu pembayaran. Pada saat pembayaran inilah biasanya konsumen ada yang melakukan pembayaran secara tunai.

Menurut Hsu, Chang dan Sweeney dalam Goseldia (2011) dimensi keputusan pembelian yaitu:

- a. Keinginan untuk menggunakan produk
- b. Keinginan untuk membeli produk
- c. Prioritas pembelian pada produk tersebut
- d. Ketersediaan meluangkan waktu untuk mendapatkan produk
- e. Keyakinan untuk membeli produk
- f. Produk sesuai harapan
- g. Pertimbangan manfaat dari produk

Dalam penelitian ini menggunakan empat indikator untuk menentukan keputusan pembelian menurut Kotler dan Keller dalam Djatikusuma (2014) yaitu:

- a. Kemantapan pada sebuah produk. Dalam melakukan pembelian, konsumen akan memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ada.

Pilihan tersebut didasarkan pada kualitas, mutu, harga yang terjangkau dan faktor-faktor lain yang dapat memantapkan keinginan konsumen untuk membeli produk apakah produk tersebut benar-benar ingin digunakan atau dibutuhkan.

- b. Kebiasaan dalam membeli produk. Kebiasaan konsumen dalam membeli produk juga berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Konsumen merasa produk tersebut sudah terlalu melekat di benak mereka karena mereka sudah merasakan manfaat dari produk tersebut. Oleh karena itu, konsumen akan merasa tidak nyaman jika mencoba produk baru dan harus menyesuaikan diri lagi. Mereka cenderung memilih produk yang sudah biasa digunakan.
- c. Memberikan rekomendasi kepada orang lain. Dalam melakukan pembelian, jika konsumen mendapatkan manfaat yang sesuai dengan sebuah produk, mereka pasti akan merekomendasikan produk tersebut dengan orang lain. Mereka ingin orang lain juga merasakan bahwa produk tersebut sangat bagus dan lebih baik dari produk lain.
- d. Melakukan pembelian ulang. Kepuasan konsumen dalam menggunakan sebuah produk akan menyebabkan konsumen melakukan pembelian ulang produk tersebut. Mereka merasa produk tersebut sudah cocok dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan harapkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka indikator keputusan pembelian pada penelitian ini meliputi, yaitu keinginan untuk membeli produk, keyakinan untuk membeli produk, pertimbangan manfaat dari produk dan produk sesuai harapan.

2.2. Pengertian Perilaku Konsumen

Menurut Mowen (2002) bahwa, “perilaku konsumen (*consumer behaviour*) didefinisikan sebagai studi tentang unit pembelian (*buying units*) dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi dan pembuangan barang, jasa, pengalaman serta ide-ide”.

Menurut Engel, Blackwell dan Miniard (1995) pemahaman terhadap perilaku konsumen mencakup pemahaman terhadap tindakan yang langsung dilakukan konsumen dalam mendapatkan, mengonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut. Merujuk pada pendapat Hawkins dkk ini berarti perilaku konsumen merupakan studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi dan proses yang dilakukan untuk memilih, mengamankan, menggunakan dan menghentikan produk, jasa, pengalaman atau ide untuk memuaskan kebutuhannya dan dampaknya terhadap konsumen dan masyarakat.

Hal ini juga sama yang diungkapkan oleh Schiffman dan Kanuk (2007) bahwa perilaku konsumen merupakan studi yang mengkaji bagaimana individu membuat keputusan untuk membelanjakan sumber daya yang tersedia dan dimiliki (waktu, uang dan usaha) untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan yang nantinya akan dikonsumsi.

Merujuk pada beberapa pengertian diatas tentang perilaku konsumen, maka terlihat bahwa memahami perilaku konsumen bukanlah suatu pekerjaan yang mudah hal itu dikarenakan banyaknya variabel yang mempengaruhi dan variabel-

variabel tersebut yang saling berinteraksi satu sama lain. Perilaku konsumen merupakan proses yang kompleks dan multi dimensional.

2.3. Pengertian Pengambilan Keputusan oleh Konsumen

Schiffman dan Kanuk (2000) mendefinisikan keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua pilihan alternatif atau lebih. Seorang konsumen yang hendak memilih harus memiliki beberapa alternatif. Suatu keputusan tanpa pilihan disebut “Pilihan Hobson”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua perilaku yang sengaja di landaskan pada keinginan yang dihasilkan ketika konsumen secara sadar memilih salah satu diantara tindakan alternatif yang ada.

Schiffman dan Kanuk (2000) mengemukakan empat macam perspektif model manusia (*model of man*). Model manusia yang dimaksud adalah suatu model tingkah laku keputusan dari seseorang individu berdasarkan empat perspektif, yaitu manusia ekonomi (*economic man*), manusia pasif (*passive man*), manusia kognitif (*cognitive man*) dan manusia emosional (*emotional man*) model manusia ini menggambarkan bagaimana dan mengapa seorang individu berperilaku seperti apa yang mereka lakukan.

Menurut Peter & Olson (2013) semua aspek afeksi dan kognisi terlibat dalam pengambilan keputusan, termasuk pengetahuan, arti dan kepercayaan yang diaktifkan dari memori dan proses perhatian dan pemahaman terlibat dan interpretasi informasi baru dalam lingkungan.

Inti dari pengambilan keputusan adalah sebuah proses integrasi yang digunakan untuk mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternative dan memilih salah satu diantaranya.

Pembelian adalah jumlah barang yang dibeli oleh seseorang atau frekuensi seseorang dalam melakukan proses pembelian suatu barang untuk memenuhi kebutuhannya (Mangkunegara, 1998). Pembelian itu merupakan suatu kegiatan membeli suatu barang atau jasa, sedangkan arti dari konsumen menurut bahasa Indonesia adalah pemakai barang-barang hasil industri (Swastha, 1993).

Pembelian mempunyai pengertian bahwa barang dan jasa perusahaan dibeli oleh konsumen dalam pengukuran permintaan pasar yang meliputi berbagai macam, yaitu volume yang dipesan, dikirim, sudah dibayar, sudah diterima dan dikonsumsi.

2.4. Model Perilaku Konsumen

Model perilaku konsumen dijelaskan oleh Assel (1995) dalam Suryani (2008) terdapat dua faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Konsumen individual, pengaruh datang dari diri sendiri dalam melakukan keputusan pembeliannya.
- b. Pengaruh lingkungan sekitar dengan melalui komunikasi yang dapat melalui kelompok, komunikasi mulut ke mulut dan komunikasi pemasaran lintas kelompok akan menyediakan informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Setelah konsumen membuat keputusan, evaluasi setelah pembelian dilakukan (ditunjukkan dari feedback ke individual customer). Selama proses evaluasi, konsumen belajar dari pengalaman dan pola pikirnya, mengevaluasi dan memilih merk yang disukai, hal ini akan berpengaruh pada pembelian ulang berikutnya.

2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Simamora (2004) menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen diantaranya:

- a. Faktor Psikologi. Pilihan pembelian suatu barang atau jasa seseorang dipengaruhi oleh faktor psikologi yang utama, yaitu kebutuhan, persepsi, sikap, proses, pekerjaan atau profesi, keadaan ekonomi, pengalaman usia.
- b. Faktor Lingkungan Eksternal. Perilaku konsumen sangat dipengaruhi berbagai lapisan masyarakat dimana ia dilahirkan dan dibesarkan. Ini berarti konsumen yang berasal dari lapisan masyarakat atau lingkungan yang berbeda akan mempunyai penilaian, kebutuhan, pendapat, sikap, dan selera yang berbeda-beda. Faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu teman dan rekan kerja, status sosial, keluarga, dan opini pemimpin.
- c. Faktor Situasional. Perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh faktor situasional, yang meliputi nama baik atau reputasi perusahaan, terkenal, lokasi dan fasilitas parkir yang disediakan.
- d. Faktor Bauran Pemasaran. Bauran pemasaran atau *marketing mix* merupakan kumpulan variabel-variabel yang dapat digunakan oleh perusahaan atau bank untuk mempengaruhi tanggapan konsumen, yang terdiri atas tujuh komponen yakni *product, price, promotion, place, people, process, physical facilities*.

2.6. Religiusitas

2.6.1. Religiusitas

Religi berasal dari kata religio (latin) yang dasar katanya adalah religare yang berarti mengikat. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut tadayyun yang bermakna wara' un, taqwa yang berarti “bersikap berhati-hati, taat” (Al-Mawarid, 1988). Faisal Ismail (2007) mengemukakan, kata religie berasal dari bahasa Belanda, dan bahasa Inggrisnya adalah religion. Kedua kata ini berasal dari bahasa induk yaitu bahasa latin religare. Lactancius mendefinisikan kata religare sebagai “mengikat menjadi satu dalam suatu persatuan bersama”. Menurut Gazalba (dalam Ismail, 2007), kata agama merupakan sinonim dari kata religie.

Selanjutnya, kata keagamaan mengacu pada suatu keadaan yang bersifat religius dan bernuansa ketundukan kepada Tuhan, yakni percaya kepada adanya Tuhan serta mengikuti ajaran yang ditetapkan-Nya. (W.J.S Poerwadarminta, 2011). Dalam terminologi para ahli syariat, agama atau keagamaan biasanya diartikan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal untuk berpegang teguh pada peraturan-Nya dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. (Thaib Thahir Abd. Mu'in 1986, dalam Abuddin Nata 2011).

Muhammad Bakar Ismail (2008) Agama secara bahasa adalah patuh dan tunduk. Oleh karena itu makna agama yang diridhai Allah bagi para hambaNya adalah patuh dan tunduk.

Menurut Nur Ahmad Fadhil Lubis (2010), *din* yang di dalam bahasa Arab adalah agama ternyata memiliki defenisi yang lebih luas. Setiap kata yang terdiri huruf *dal-ya-nun* dalam bahasa Arab, mengandung pengertian hubungan dua pihak. Seperti kata *dain* yang berarti hutang, demikian juga dengan kata *dana* atau *yadinu* yang artinya menghukum, yang menunjukkan adanya hakim dan terdakwa. Kata *din* sendiri mengandung makna hubungan antara dua pihak, di mana pihak pertama mempunyai kedudukan lebih tinggi dari pihak yang kedua. Jika arti kata *din* seperti tersebut di atas, kemungkinan hubungan yang terjadi ada tiga pola relasi. Pertama, hubungan manusia dengan Allah. Kedua, hubungan manusia dengan manusia dan Ketiga, hubungan manusia dengan alam.

Menurut Elizabeth K. Nottingham (dalam Jalaluddin 2000) agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur kedalaman makna keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu, agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan perasaan takut serta ngeri. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat Adikodrati (Supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.

Sikap keberagaman pada orang dewasa memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya, pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya, merupakan sikap dan bukan sekedar ikut-ikutan (Jalaluddin, 2000).

Makna agama secara material adalah “religiusitas” makna ini sering malah terabaikan oleh kita yang memahami agama sebagai sesuatu secara formal semata (Jalaluddin, 2000).

Religiusitas pada dasarnya merupakan perbuatan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat luas dalam rangka mengembangkan kreativitas pengabdian (ibadah) kepada Allah semata. Dari pengertian dan dimensi religiusitas diatas, maka sesungguhnya religiusitas bisa digambarkan adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik. (Rahmat, 1996). Jadi Religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragam bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), akan tetapi juga ketika melakukan aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan akhir (secara intrinsik). Bukan hanya berkaitan dengan yang tampak dan dapat dilihat mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

2.6.2. Aspek-Aspek Religiusitas

Keadaan religiusitas seseorang dipengaruhi beberapa faktor, menurut Daradjat (1982) mengemukakan dua faktor, yaitu faktor perkembangan yang berhubungan dengan perkembangan psikis yang dilalui seseorang, serta faktor lingkungan yang merupakan faktor luar yang mempengaruhi kehidupan beragama

yakni keluarga, sekolah masyarakat dan latar belakang keagamaan. Sementara itu, sejalan dengan pandangan Islam, Syaltut (2001) mengemukakan, religiusitas dalam ajaran Islam terdiri dari tiga bagian, yaitu: akidah (kepercayaan dan keimanan), syariah (hukum-hukum agama yang meliputi ibadah dan muamalah), dan akhlak (budi pekerti).

Menurut Sunaryo mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ajaran agama Islam dikenal lima aspek religiusitas, yaitu: a) Aspek Iman yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, para Nabi dan sebagainya. b) Aspek Islam yaitu menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya: shalat, zakat, puasa dan haji. c) Aspek Ihsan yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut larangan dan sebagainya. d) Aspek Ilmu yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya. Misalnya pengetahuan tentang fiqh, tauhid dan sebagainya. e) Aspek Amal yaitu menyangkut bagaimana tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya menolong orang lain, membela orang yang lemah dan sebagainya.

Hal di atas diperkuat dengan pendapat tersebut Nurcholish Madjid, dkk (2001) menemukan lima faktor keberagaman yaitu; a) Iman, yaitu keyakinan dan hubungan dengan Tuhan beserta perkara ghaib dalam ajaran agama. b) Islam, yaitu frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah. c) Ihsan, yaitu pengalaman, perasaan dan pengahayatan seseorang. d) Ilmu, yaitu pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya. e) Amal, yaitu perilaku seseorang dalam kehidupan sosial.

2.7. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah bagaimana kita melihat dunia sekitar kita. Persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia (Schiffman, G. Leon, Lazar, Leslie, 2004). Sedangkan menurut Simamora dan Bilson (2002) persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana seorang menyeleksi, mengorganisasikan, menginterpretasikan stimuli dalam suatu gambaran dunia yang berarti menyeluruh. Individu terbuka terhadap berbagai pengaruh yang cenderung membelokkan persepsi mereka, yaitu sebagai berikut:

- a. Penampilan fisik. Berbagai studi mengenai penampilan fisik telah menemukan bahwa model yang menarik lebih persuasif dan mempunyai pengaruh yang lebih positif terhadap sikap dan perilaku konsumen
- b. Stereotip. Stereotip ini menimbulkan harapan mengenai bagaimana situasi, orang, atau peristiwa tertentu akan terjadi dan stereotip ini merupakan faktor penentu yang penting bagaimana stimuli tersebut dirasakan.
- c. Petunjuk yang tidak relevan. Ketika diperlukan untuk membuat perkembangan yang sulit melalui persepsi, para konsumen sering kali memberi respon pada stimuli yang tidak relevan.
- d. Kesan pertama. Kesan pertama cenderung pribadi, namun dalam membentuk kesan tersebut, penerima belum mengetahui stimuli mana yang relevan, penting, atau yang dapat diramalkan menjadi perilaku lainnya.

- e. Terlalu cepat mengambil keputusan. Banyak orang yang terlalu cepat mengambil kesimpulan sebelum meneliti semua keterangan atau bukti yang berhubungan.
- f. Efek halo. Gagasan efek halo diperluas meliputi penilaian terhadap berbagai objek atas dasar penilaian pada satu dimensi. Dengan definisi yang lebih luas, para pemasar memanfaatkan efek halo ketika mereka memperluas merek yang menghubungkan satu lini produk dengan yang lain. Produsen memperoleh pengakuan dan status yang cepat dengan mengaitkan nama yang sudah terkenal.

2.8. Jenis-Jenis Persepsi

Adapun jenis-jenis persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi Fasilitas. Fasilitas adalah sebagai suatu keadaan yang digunakan dengan nyaman dan baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Rasa tidak nyaman dapat diartikan sebagai rasa gelisah karena merasa tidak ada tempat untuk beristirahat akhirnya berpengaruh terhadap segala macam bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Damyati (1992) fasilitas dapat diartikan sebagai “Fasilitas adalah segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh orang lain untuk digunakan atau serta dinikmati oleh banyak orang dan dalam mempergunakannya tidak harus mengeluarkan biaya”.
- b. Persepsi Harga. Penentuan harga ini memerlukan tujuan untuk mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat sasaran. Jadi harga menurut Stanton (1998) harga merupakan jumlah yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.

Basu Swastha (2003) mengatakan bahwa pengertian harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang dan juga pelayanannya.

- c. Persepsi Kualitas. Kualitas sebuah produk dapat berasal dari bahan pengerjaan atau teknologi yang digunakan. Karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan konsumen baik berupa kebutuhan yang dinyatakan ataupun kebutuhan yang tersirat. Menurut Agus Ahyari (1997) mendefinisikan sebagai berikut : “Kualitas (mutu) dapat diartikan sebagai jumlah dari beberapa atribut atau sifat-sifat sebagaimana yang diartikan didalam produk dan jasa yang bersangkutan”. Kualitas merupakan sebuah faktor yang terdapat dalam suatu produk yang menyebabkan produk tersebut diproduksi. Kualitas dapat ditentukan oleh beberapa hal yaitu kegunaan atau fungsi, termasuk didalamnya terdapat daya tahan, ketidaktergantungan pada produk atau komponen lain, eksklusif, kenyamanan, wujud luar (warna, bentuk, pembungkusan dan sebagainya).
- d. Persepsi Lokasi. Menurut Soehardi Sigit (1998) lokasi untuk perusahaan, yaitu toko-toko, restaurant, warung-warung. Lokasi yang menguntungkan adalah berorientasi pada konsumen itu sendiri. Disini lokasi sangat berpengaruh sekali, ditempat yang mudah dijangkau oleh konsumen tanpa membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak. Tempat yang optimal biasanya berada disekitar tempat tinggal. Lokasi dapat didirikan ditempat yang mudah dikunjungi oleh konsumen, namun tidak perlu

diantara tempat tinggal, dan dapat juga didirikan di pusat kota dan tempat keramaian. Disini pembeli memerlukan waktu untuk berfikir, memilih, menimbang dan menilai.

2.9. Motivasi

2.9.1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “Movere” yang artinya menggerakkan. Menurut Robbins (2001) motivasi adalah kesediaan seseorang untuk mengeluarkan tingkat upaya yang dimiliki dengan tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi berbagai kebutuhan individu.

Menurut Sopiah (2008) motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota manusia mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan yang dimiliki, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Namun demikian, motivasi seseorang untuk dapat melakukan atau membeli sesuatu yang sesungguhnya memang sulit diketahui secara pasti karena motivasi merupakan sesuatu hal yang ada dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar. Motivasi akan kelihatan jika perilaku seseorang dapat dilihat atau diamati.

2.9.2. Hakikat Motivasi

Aktivitas seseorang dalam kehidupannya pasti memiliki alasan atau motivasi tertentu untuk memilih dan melakukan aktivitas tersebut. Motivasi

muncul dari berbagai aspek yang ada di sekitarnya. Seperti di kemukakan oleh Danim (2004) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi dan tujuan sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Sedangkan Purwanto (2007) mengungkapkan motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Senada dengan Schunk et.al (2012) motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan pertahanan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan bagi seseorang yang timbul dari dalam maupun luar yang berfungsi untuk mengarahkan dalam sebuah tindakan. Pada hakikatnya motivasi sangat erat hubungannya dengan kemampuan, yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi.

Teori-teori motivasi menurut Abraham H. Maslow yang sangat erat dengan hierarki kebutuhan yang dipopulerkan oleh Maslow mengemukakan pendapat bahwa terdapat lima tingkatan kebutuhan manusia yakni: a) Kebutuhan fisiologis; b) Kebutuhan akan keamanan; c) Kebutuhan sosial; d) Kebutuhan penghargaan (esteem); e) Kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan-kebutuhan yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu antara lain: a) Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, seperti makan, minum, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup; b) Rasa aman, ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakstabilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan; c) Rasa cinta,

merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain; d) Penghargaan, kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain; e) Aktualisasi diri, merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. Uno (2014) menambahkan hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.

Mc Clelland menambahkan dalam teorinya yakni dalam teori motivasi dinyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu: a) *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi); b) *Need for affiliation* (kebutuhan akan kebutuhan sosial/hampir sama dengan kebutuhan Maslow); c) *Need for power* (dorongan untuk mengatur).

Motivasi mengandung tiga elemen penting seperti yang dikemukakan oleh Mc. Donal dalam Sardiman (2012) yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menyatu dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan

keinginan. Pada umumnya motivasi mempunyai sifat siklas (melingkar), yaitu motivasi timbul, memicu perilaku tertuju pada tujuan (*goal*), dan akhirnya setelah tujuan tercapai, motivasi itu terhenti. Tetapi itu akan kembali ke keadaan semula apabila ada sesuatu kebutuhan lagi (Walgito, 1992).

2.9.3. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi seseorang dapat dilihat dari tingkah laku dan perbuatannya dalam menjalani sebuah pilihan atau sebuah hal yang memerlukan keputusan. Hal tersebut dapat dipahami dan dicerna dengan melihat dari beberapa ciri-ciri motivasi. Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman (2012) sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lain, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan-dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.9.4. Proses Motivasi

Agar pemberian motivasi berjalan dengan baik, proses motivasi yang harus jelas. Menurut Setiadi (2003) proses motivasi tersebut terdiri dari beberapa tujuan, pemahaman kepentingan, komunikasi efektif, integrasi tujuan dan juga fasilitas.

- a. Tujuan. Organisasi harus bisa menentukan kemana arah dan tujuan yang ingin dicapai, baru kemudian memotivasi konsumen ke arah dan tujuan tersebut. Begitu juga dari sudut pandang para konsumen.
- b. Pemahaman Kepentingan. Perusahaan harus dapat memahami apa yang diinginkan oleh konsumen, tidak hanya melihatnya dari kepentingan perusahaan saja. Tugas produsen atau penjual adalah dapat memahami kebutuhan atau keinginan konsumen.
- c. Komunikasi Efektif. Komunikasi efektif berarti melakukan komunikasi dengan baik dan tepat sasaran terhadap konsumen agar konsumen dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan apa yang bisa mereka dapatkan.
- d. Integritas Tujuan. Proses motivasi diperlukan untuk dapat menyatukan tujuan perusahaan dan tujuan kepentingan konsumen.
- e. Fasilitas. Perusahaan juga harus memberikan fasilitas agar konsumen mudah mendapatkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.9.5. Macam-Macam Motivasi

Beberapa macam klasifikasi motivasi. Menurut Sardiman (2012) dilihat dari beberapa sudut pandang sebagai berikut:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukan dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi bawaan. Motivasi bawaan adalah motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, seperti dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dan dorongan seksual. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara biologis.
- 2) Motivasi yang dipelajari. Motivasi yang dapat dipelajari yaitu motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi yang diisyaratkan secara sosial.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwroth dan Marquis dalam Sardiman (2012):

- 1) Motif atau kebutuhan organis, seperti makan, minum, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antaralain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat.
- 4) Motivasi jasmani dan rohani. Motivasi jasmani seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohani adalah kemauan.

c. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- 1) Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar,

karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

- 2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi memiliki beberapa klasifikasi yang diantaranya dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi bawaan yang dimiliki sejak lahir tanpa dipelajari dan motivasi yang dipelajari. Serta motivasi yang ada dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang muncul karena adanya pengaruh luar (ekstrinsik).

2.9.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam ataupun dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Uno (2014) pengaruh motivasi dengan sasaran sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Motivasi sebagai motor penggerak dalam setiap kebutuhan yang akan dipenuhi.
- b. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Dalam versi lain Uno (2014) juga mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: a) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan; b) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan; c) Adanya harapan dan cita-cita; d) Penghargaan

dan penghormatan atas diri; e) Adanya lingkungan yang baik; dan f) Adanya kegiatan yang menarik.

Sardiman (2012) menegaskan bahwa motivasi akan selalu terkait dengan soal kebutuhan. Sedangkan menurut Nasution dalam Sardiman (2012), bahwa manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan, yaitu: a) Kebutuhan untuk berbuat suatu aktivitas; b) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain; c) Kebutuhan untuk mencapai hasil; d) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Motivasi muncul karena adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Orang tua dalam penelitian ini menjadi subjek penelitian yang melibatkan anak untuk melakukan proses belajar. Yang artinya seorang anak menjadi faktor dorongan yang mempengaruhi orang tua dari luar (ekstrinsik). Anak dalam belajar juga memiliki faktor yang mempengaruhinya.

2.10. Jasa

2.10.1. Pengertian Jasa

Jasa memiliki banyak arti, mulai dari pelayanan personal (personal service) sampai jasa sebagai suatu produk. Banyak pakar pemasaran telah memberikan pengertian tentang jasa. Kotler (2005) mendefinisikan jasa sebagai setiap tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan sesuatu.

Zeithaml dan Bitner Hurriyati (2005) mengemukakan bahwa pada dasarnya jasa adalah seluruh aktivitas ekonomi dengan output selain produk dalam pengertian fisik, dikonsumsi dan diproduksi pada saat bersamaan, memberikan

nilai tambah dan secara prinsip tidak berwujud (intangible) bagi pemilik pertamanya.

Sementara Payne dalam Yazid (2005) mengemukakan bahwa jasa adalah aktivitas ekonomi yang mempunyai sejumlah elemen (nilai atau manfaat) yang tidak berwujud yang berkaitan dengannya, dan melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan. Perubahan dalam kondisi ini bisa saja muncul dan produksi suatu jasa bisa berkaitan atau tidak berkaitan dengan produk fisik.

Menurut Tjiptono dan Chandra (2007) sesungguhnya perbedaan secara tegas antara barang dan jasa tidaklah mudah dilakukan. Hal ini dikarenakan pembelian barang fisik sering kali dibarengi pula dengan unsur jasa/pelayanan tertentu (seperti instalasi, pemberian garansi, pelatihan dan bimbingan operasional, perawatan dan reparasi) dan sebaliknya pembelian suatu jasa tidak jarang juga melibatkan barang-barang yang melengkapinya (contohnya buku tabungan dan kartu Atm untuk jasa tabungan di bank).

2.10.2. Karakteristik Jasa

Jasa memiliki empat karakteristik utama yang sangat mempengaruhi rancangan program pemasaran yaitu (Kotler, *et al.*):

- a. Tidak Berwujud (*Service Intangibility*)-Jasa tidak berwujud. Tidak seperti produk fisik, jasa tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, didengar atau dicium sebelum jasa itu dibeli. Nilai penting dari hal ini adalah nilai tidak berwujud yang dialami oleh konsumen dalam bentuk kenikmatan, kepuasan dan rasa aman.

- b. Tidak Terpisahkan (Service Inseparability). Umumnya jasa dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan. Tidak seperti barang fisik yang diproduksi, disimpan, dalam persediaan. Jasa tidak terpisahkan berarti bahwa jasa tidak dapat dipisahkan dari penyediannya, entah penyediannya adalah manusia ataupun mesin.
- c. Keanekaragaman Jasa (Service Variability). Keanekaragaman jasa berarti bahwa mutu jasa tergantung pada siapa yang menyediakan jasa disamping waktu, tempat dan bagaimana jasa tersebut disediakan.
- d. Mudah Lenyap (Service Perishability). Jasa tidak tahan lama artinya jasa tidak bisa disimpan atau dijual dan untuk dipakai kemudian.

2.11. Pengertian Jasa Pendidikan

Pemasaran dalam konteks jasa pendidikan adalah sebuah proses sosial dan managerial untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan melalui penciptaan penawaran, pertukaran produk yang bernilai dengan pihak lain dalam bidang pendidikan. Etika layanan pemasaran dalam dunia pendidikan adalah menawarkan mutu layanan intelektual dan pembentukan watak secara menyeluruh. Karena pendidikan bersifat lebih kompleks, yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, hasil pendidikan yang mengacu jauh kedepan, membina kehidupan warga negara, generasi penerus di masa mendatang (Imam Machali 2015) dalam khasanah (2015).

Menurut Yufri (2014) Dalam dunia pendidikan, sumber yang dapat menghasilkan jasa yaitu SDM yang memiliki kemampuan khusus dari pada yang lainnya. Perbedaan karakter antar SDM memberikan suatu ciri dalam pelayanan jasa pendidikan. Sesuai dengan karakteristik tersebut, maka jasa pendidikan dapat

diterima setelah adanya interaksi antara penyedia jasa dengan pemakai jasa. Lembaga Kursus dan Pelatihan sebagai tempat diselenggarakannya program pendidikan memberikan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan siswanya. Proses pelaksanaannya melibatkan pengelola kursus atau tenaga pengajar sebagai pelaksana dan peserta kursus atau siswa sebagai penerima jasa. Berbagai karakteristik jasa tersebut dapat disimpulkan bahwa produk sebuah lembaga kursus dan pelatihan yaitu berupa jasa lembaga kursus dan pelatihan yaitu berupa jasa yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya.

2.12. Penelitian Terdahulu

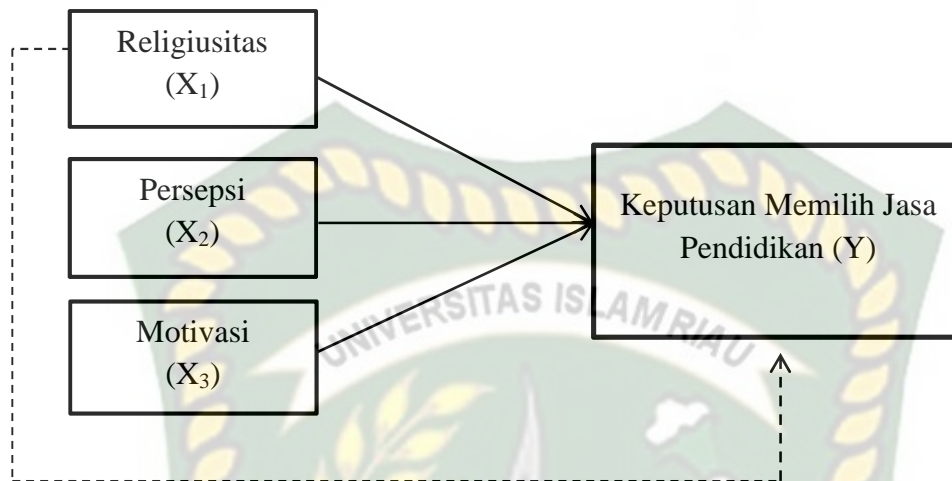
Penelitian terdahulu berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan atau kesamaan masalah penelitian ini dengan penelitian selanjutnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Permasalahan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nur Hadi	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Nurul Fikri Sukodono Sidoarjo	Keputusan Orang Tua Memilih Lembaga Pendidikan TK IT Nurul Fikri Sukodono Sidoarjo	Analisis Kuantitatif yang bersifat <i>confirmatoring</i>	Orang tua dalam pengambilan keputusan memilih (TK) Islam Terpadu Nurul Fikri Sukodono Sidoarjo dipengaruhi oleh 5 kelompok faktor yaitu: faktor product total varians sebesar 30,463%, faktor citra sekolah total varians sebesar 10,269%, faktor promotion total varians sebesar 10,140%, faktor motivasi total varians sebesar 9,325% dan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Permasalahan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					faktor keluarga dengan total varians sebesar 7,932%. Faktor yang paling dominan dalam penelitian ini yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih (TK) Islam Terpadu Nurul Fikri Sukodono Sidoarjo adalah faktor product.
2	Dean Pratiwi Iriawan dan Anita Silvianita	Analisis Faktor Pendorong yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih SD Islam Al-Azhar 16 Cilacap	Keputusan Orang Tua Memilih SD Islam Al-Azhar 16 Cilacap	Deskriptif Kuantitatif	Terdapat satu faktor yang menjadi faktor pendorong yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih SD Islam Al-Azhar 16 Cilacap yaitu faktor kualitas mengajar guru. Faktor ini dipilih sebagai faktor pendorong keputusan orang tua memilih SD Islam Al-Azhar 16 Cilacap karena faktor ini dapat mewakili faktor akademik dan fasilitas.
3	Hadiyati Fitria	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus : STEI SEBI)	Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus: STEI SEBI)	Analisis Kuantitatif	Faktor dominan yang memiliki hubungan dengan minat mahasiswa adalah faktor promosi motivasi dan keinginan mempelajari Ekonomi Islam dengan nilai X2 hitung masing-masing 25,998 dan 25,287

2.13. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber : Schiffman dan Leslie (2004)

2.14. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dipengaruhi oleh faktor religiusitas, persepsi dan motivasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru yang bertempat di Jl. Jendral Sudirman Komplek Perkantoran Sudirman Square Blok C, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah Religiusitas (X_1), Persepsi (X_2), Motivasi (X_3), dan Keputusan Memilih Jasa Pendidikan (Y) yang dilakukan di Sekolah Islam Riau Global Terpadu (SIRGT) Pekanbaru.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Religiusitas bisa digambarkan adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik. (Rahmat, 1996)	Iman	• Wali murid percaya dan yakin tentang Sekolah Islam Riau Global Terpadu memiliki hubungan kepada Allah dengan baik	Ordinal
	Islam	• Wali murid yakin bahwa praktik pelaksanaan ibadah Sekolah Islam Riau Global Terpadu terlaksana dengan baik dan benar	
	Ihsan	• Wali murid yakin Pengalaman Sekolah Islam Riau Global Terpadu sinkron dengan praktik ibadah	
	Ilmu	• Wali murid percaya bahwa Materi pendidikan sesuai dengan bidang ilmu yang	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		diajarkan	
	Amal	<ul style="list-style-type: none"> • Wali murid melihat Tingkah laku dan sikap lulusan Sekolah Islam Riau Global Terpadu 	
Persepsi adalah proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang masuk akal mengenai dunia. (Schiffman And Leslie, 2004)	Persepsi Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Gedung • Fasilitas sarana dan prasarana 	Ordinal
	Persepsi Harga	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya sumbangan pembinaan pendidikan 	
	Persepsi Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sistem, staf dan tenaga pengajar • Reputasi sekolah 	
	Persepsi Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan sekitar lokasi sekolah • Sarana publik sekitar 	
Motivasi adalah kesediaan seseorang untuk mengeluarkan tingkat upaya yang dimiliki dengan tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi berbagai kebutuhan individu (Robbins, 2001)	Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dan keinginan wali murid menyekolahkan anaknya di SIRGT 	Ordinal
	Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas dan tujuan yang ditawarkan pihak sekolah • Keselarasan tujuan dan keinginan antara pihak sekolah dan wali murid 	
Keputusan Memilih Jasa Pendidikan adalah tahap proses keputusan dimana konsumen secara actual melakukan pembelian produk. (Kotler, 2014)	Pengenalan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui sekolah melalui orang lain dan keluarga 	Ordinal
	Pencarian informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan memperoleh informasi tentang Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru 	
	Evaluasi alternative	<ul style="list-style-type: none"> • Pengevaluasian berbagai alternatif jasa pendidikan 	
	Keputusan pembelian	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian kebutuhan dengan kepentingan orang tua dan murid 	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Perilaku pasca pembelian	• Orang tua wali murid merekomendasikan kepada orang lain mengenai jasa pendidikan	

Sumber: Data Olahan, 2019

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan penyebaran kuesioner kepada wali murid SIRGT. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang dari arsip yang dimiliki pihak sekolah serta studi kepustakaan. Di mana studi kepustakaan tersebut merupakan kumpulan data dan referensi dari buku, artikel, jurnal dan informasi dari internet.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh Wali Murid Sekolah Islam Riau Global Terpadu (IRGT) Pekanbaru, baik tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Adapun teknik pengambilan sampel berdasarkan metode quota non probability sampling. Metode tersebut merupakan cara pengambilan sampel di mana jumlah responden yang akan diteliti ditetapkan terlebih dahulu, selanjutnya karakteristik responden yang dituju ditentukan langsung oleh peneliti. Karakteristik responden yang diteliti ialah wali murid yang sudah menyekolahkan anaknya di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru. Adapun jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 100 responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Wawancara yaitu bertanya langsung kepada wali murid Sekolah Islam Riau Global Terpadu untuk memperoleh informasi mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan yang diteliti.
- b. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyediakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden (wali murid) Sekolah Islam Riau Global Terpadu
- c. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan Sekolah Islam Riau Global Terpadu

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan pengolahan data yang dikumpulkan yang kemudian dibentuk menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan baru ataupun bentuk lainnya.

3.6.1. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrument. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Arikunto,2013)

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai

r_{hitung} (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan sah (valid).

3.6.2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dinyatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang harus di pengaruhi dalam penggunaan persamaan regresi berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dri 5% atau 0,05.

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Uji asumsi klasik

multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi (Latan & Temalagi, 2013).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2007) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5% (0,05).

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada auto atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu korelasi yang terjadi diantara residual pada pengamatan dengan pengamatan yang lainnya pada model regresi. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam beberapa variabel dependen dan independen.

3.6.3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dengan variabel independen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno, 2008:73).

Adapun bentuk analisis regresi linier berganda yang diteliti adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = keputusan memilih jasa pendidikan

b_0 = koefisien regresi

X_1 = *Religiusitas*

X_2 = *Persepsi*

X_3 = *Motivasi*

e = error

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83) Dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R square*, karena menurut Ghozali (2005:83) kelemahan

mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat.

Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan menggunakan *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R², nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Rumus koefisien determinasi adalah (Imam Ghozali, 2005:83) :

Dimana :

R² = koefisien determinasi

$$R^2 = (\text{adjusted } R \text{ square})^2 \times 100 \%$$

Menurut Nachrowi (2006), uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yang disebut dengan Uji F dan Uji T. Berikut adalah penjelasannya dari masing-masing uji hipotesis tersebut:

3.6.4.2. Uji F Simultan

Menurut Priyatno (2008:81) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependen atau tidak.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$f \text{ hitung} = \frac{R^2 - k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen.

Formula hipotesis:

Ho : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = 0$, maka variabel-variabel bebas (kesadaran merek, asosiasi merek, persepsi kualitas dan loyalitas merek) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (keputusan pembelian konsumen).

Ha : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 \neq 0$, maka variabel-variabel bebas (religiusitas, persepsi dan motivasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (keputusan memilih jasa pendidikan).

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

a. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = Ho ditolak, Ha diterima. Menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Ho diterima, Ha ditolak. Menjelaskan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi

Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak,

Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi maka hipotesis ANOVA dapat diterima bahwa semua variabel bebas (religiusitas, persepsi dan motivasi) layak

untuk menjelaskan variabel terikat (keputusan memilih jasa pendidikan) yang dianalisis.

3.6.4.3. Uji T Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2008:85).

T hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{1-r^2}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data atau kasus

Formula hipotesis:

Ho : $\beta_1 = 0$, Secara individu dimensi *persepsi* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, Secara individu dimensi *persepsi* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka Ho diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka Ho ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Profil Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

Objek dalam penelitian ini adalah sebuah lembaga yang merupakan usaha keluarga, lembaga tersebut bergerak dalam bidang pendidikan Islam pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lembaga ini dikelola oleh yayasan pribadi sejak tahun 2003 hingga kini dan terletak di kota Pekanbaru, provinsi Riau.

Lembaga Pendidikan IRGT merupakan salah satu sekolah Islam yang ternama di kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini berdiri tepatnya tanggal 29 Mei 2003 beralamat di Jl. Sudirman Komplek Perkantoran Sudirman Square Blok C Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pendiri Sekolah ini bernama Bapak Drs. Jasman Jaiman, M.Ed, dan Ibu Yurdanelis. Pertumbuhan jumlah siswa juga dapat dikatakan stabil pada lembaga pendidikan IRGT ini, walaupun ada sedikit penurunan jumlah siswa pada bagian SD tetapi tidak terlalu signifikan. Adapun jumlah siswa pada SMP mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya.

Yayasan ini juga mendapat banyak prestasi di bidang akademik dan program-program unggulan yang menunjang prestasi yaitu :

Prestasi Akademik :

2. Juara 1 Olimpiade Kimia 14 SMP se-Riau
3. Juara 1 Ujian Nasional SMP swasta dan negeri di kota Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016

4. Medali perunggu olimpiade matematika tingkat SMP se-Indonesia di Manado 2010
5. Tahfidz Al-Quran juara 1 kota Pekanbaru 2016
6. SD 10 besar UN di kota Pekanbaru 2011-2015

Program Unggulan :

1. ***English Camp***

English Camp merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik dan acara dilaksanakan tiap tahun

2. ***Education Award***

Education Award merupakan kegiatan tahunan yang memberikan manfaat sebagai meningkatkan minat, bakat dan potensi keunikan peserta didik.

3. ***Edutourism***

Edutourism adalah program implementasi pembelajaran yang ada di sekolah melalui kegiatan belajar, wisata dan hiburan.

4. ***ESQ Training for Teens***

Training ini menggunakan Pola *Quantum Learning* yang bertujuan membangun kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) sejak dini.

5. ***ICAS (International Competitions and Assessments for Schools)***

Lembaga pendidikan IRGT bergabung dan menjadi peserta ICAS pada tahun 2015.

Lembaga pendidikan IRGT yang merupakan objek penelitian ini merupakan salah satu yayasan terbaik yang menghasilkan lulusan terbaik setiap tahunnya di Pekanbaru.

4.2. Visi dan Misi Lembaga Pendidikan IRGT

1. Visi Lembaga Pendidikan IRGT

“School of Choice for Building EURICA 165 (Enthusiasm, Unique, Resilience, Integrity, Confidance, and Academic based on Ihsan, Iman and Islam/ One world, Six basic principles of Global, and five basic principles of Pancasila).”

2. Misi Lembaga Pendidikan IRGT

- a. *Endeavor to produce students that will contribute positively to humanity and global environment.*
- b. *Provide an integrated learning environment that develop independent thinking and inspiring to be the best they can be.*
- c. *Faciliatate the intellectual, psychological, physical and spiritual development (balancing IQ,EQ and SQ intelligent) of all its students within a supportive, nurturing environment.*

4.3. Program Kerja Tahunan Kepala Sekolah IRGT

1. Bidang Kurikulum

- a) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b) Meningkatkan keterampilan guru
- c) Melengkapi buku-buku sumber pelajaran baik untuk pegangan guru maupun untuk pegangan siswa
- d) Meningkatkan kegiatan supervisi kelas baik secara kualitas maupun kuantitas

2. Bidang Kepegawaian

- a) Pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang dituangkan dalam SK Kepala Sekolah
- b) Meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas baik secara terjadwal atau sesuai kebutuhan
- c) Meningkatkan kegiatan Sistem Pembinaan Profesional di Gugus Sekolah melalui KKG dan KKKS
- d) Menciptakan situasi dan suasana kerja yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan sehingga tercipta kerjasama yang baik dan situasi yang kondusif dalam pelaksanaan kerja
- e) Memberikan penghargaan terhadap guru yang berprestasi dan melaksanakan tugas dengan baik
- f) Berusaha memberikan kesejahteraan lahir batin

3. Bidang Keuangan

- a) Pembenahan petugas pengelola keuangan
- b) Mengusahakan penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan

4. Bidang Sarana Prasarana

- a) Meningkatkan pemeliharaan sarana prasarana yang sudah ada
- b) Mengusahakan penambahan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan

5. Bidang Ketatausahaan

- a) Administrasi pengajaran kurikulum
- b) Administrasi kemuridan

- c) Administrasi keuangan
- d) Administrasi kepegawaian
- e) Administrasi sarana dan prasarana
- f) Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat

6. Bidang Kemuridan

- a) Peningkatan pelayanan pendidikan terhadap siswa
- b) Meningkatkan pembinaan dan pengawasan disiplin siswa
- c) Mengembangkan kehidupan sekolah yang bernuansa Islami
- d) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan orangtua siswa, tokoh masyarakat dan orang-orang yang peduli terhadap pendidikan
- e) Melaporkan hasil kegiatan pendidikan secara berkala
- f) Mengadakan kunjungan rumah kepada orangtua siswa, tokoh masyarakat dan pengurus komite sekolah secara berkala atau sesuai kebutuhan
- g) Memberikan informasi tentang inovasi di bidang pendidikan antara lain mengenai perubahan kurikulum dan perubahan sistem pendidikan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden merupakan salah satu gambaran yang dinilai untuk melihat wali murid dalam memilih jasa pendidikan di Sekolah Islam Global Riau Terpadu Pekanbaru dengan melihat dari berbagai karakteristik dari identitas responden yaitu seperti: pekerjaan, pendidikan terakhir, pendapatan. Adapun identitas responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1 Pekerjaan Responden

Pekerjaan ialah salah satu identitas yang dinilai dalam melakukan pelaksanaan jasa, dengan hal tersebut pekerjaan salah satu karakteristik yang dilihat seberapa besar dan seberapa jauh pekerjaan responden dalam memiliki jasa pendidikan di Sekolah Islam Global Riau Terpadu Pekanbaru. Untuk melihat pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1
Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase
1	PNS	39	39%
2	Swasta	18	18%
3	Wiraswasta	19	19%
4	Dokter	7	7%
5	BUMN	17	17%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diketahui mengenai pekerjaan responden yang berjumlah 100 orang responden. Responden yang bekerja sebagai PNS berjumlah 39 orang dengan persentase 39%, responden yang bekerja sebagai swasta

berjumlah 18 orang dengan persentase 18%, responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 19 orang dengan persentase 19%, responden yang bekerja sebagai dokter berjumlah 7 orang dengan persentase 7%. Dan responden yang bekerja sebagai BUMN berjumlah 17 orang dengan persentase 17%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang bekerja ialah sebagai PNS dengan jumlah 39 orang dengan persentase 39%.

5.1.2 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir merupakan penilaian dalam identitas yang dinilai untuk melihat seberapa besarnya dan dominannya pendidikan terakhir responden untuk memilih jasa pendidikan Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru. Untuk melihat pendidikan terakhir dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2
Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SMA	10	10%
2	Diploma	14	14%
3	S-1	39	39%
4	S-2	22	22%
5	S-3	15	15%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui tentang pendidikan terakhir responden yang berjumlah 100 orang responden. Responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA berjumlah 10 orang dengan persentase 10%. Responden yang memiliki pendidikan terakhir Diploma berjumlah 14 orang dengan persentase 14%. Responden yang memiliki pendidikan terakhir S-1 berjumlah 39

orang dengan persentase 39%. Responden yang memiliki pendidikan terakhir S-2 berjumlah 22 orang dengan persentase 22%. Dan responden yang memiliki pendidikan terakhir S-3 berjumlah 15 orang dengan persentase 15%. Jadi dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini ialah memiliki pendidikan terakhir yaitu S-1 dengan jumlah 39 orang dengan persentase 39%.

5.1.3 Pendapatan Responden

Pendapatan perbulan merupakan salah satu hal yang dinilai untuk memilih jasa pendidikan di Sekolah Islam Global Terpadu Pekanbaru, dengan menilai pendapatan tersebut maka pendapatan yang akan di berikan dalam mengeluarkan budget pembayaran pendidikan akan terealisasi. Untuk melihat pendapatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3.
Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Rp. 3.000.000- Rp. 5.000.000	12	12%
2	Rp. 5.000.000- Rp. 7.000.000	26	26%
3	Rp. 7.000.000- Rp. 9.000.000	23	23%
4	Rp. > 9.000.000	39	39%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diketahui mengenai pendapatan responden yang berjumlah 100 orang responden. Responden yang memiliki pendapatan Rp. 3.000.000- Rp. 5.000.000 berjumlah 12 orang dengan persentase 12%. Responden yang memiliki pendapatan Rp. 5.000.000- Rp. 7.000.000 berjumlah 26 orang dengan persentase 26%. Responden yang memiliki pendapatan berjumlah Rp. 7.000.000- Rp. 9.000.000 berjumlah 23 orang dengan persentase 23%. Dan responden yang memiliki pendapatan Rp. > 9.000.000 berjumlah 39 orang dengan

persentase 39%. Jadi dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki pendapatan Rp. > 9.000.000 berjumlah 39 orang dengan persentase 39%.

5.2 Analisis Deskriptif Variabel Religiusitas (X1) Pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu

Religiusitas ialah salah satu keyakinan dan kepercayaan seseorang yang dibentuk dari dalam dirinya dengan membentuk suatu sikap yang secara langsung didapat dari keutuhan dan keyakinannya tersebut secara komprehensif dan kompleks. Religiusitas salah satu sikap yang akan diliputi oleh keagamaan, sikap dan sosial keagamaan. Religiusitas ialah kesadaran agama dari seseorang dengan berdasarkan pengalaman agama-agama yang telah didapatnya. Untuk melihat indikator dari religiusitas dapat dijelaskan berikut ini:

a. Wali Murid Percaya dan Yakin Sekolah Islam Riau Global Terpadu Memiliki Hubungan Kepada Allah SWT Dengan Baik

Kepercayaan dan keyakinan ialah salah satu hal yang sangat paling utama dalam melaksanakan peran religiusitas seseorang dan dengan kepercayaan dan keyakinannya itu dapat memberikan dampak keislama bagi setiap tujuan ibadahnya. Wali murid memilih jasa pendidikan di Sekolah Islam Riau Global Terpadu dikarenakan kepercayaan dan keyakinannya kepada Allah SWT dalam mengimplemmentasikannya sejalan dengan hubungan dengan baik.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai kepercayaan dan keyakinan Sekolah Islam Riau Global Terpadu memiliki hubungan kepada Allah SWT dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4
Tanggapan Responden Mengenai Wali Murid Percaya dan Yakin
Sekolah Islam Riau Global Terpadu Memiliki Hubungan Kepada Allah
SWT Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	22	22%	110
2	Setuju	44	44%	176
3	Netral	19	19%	57
4	Tidak Setuju	15	15%	30
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			373
	Skor Max			500
	Persentase Skor			74,6%
	Kriteria Penilaian			Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diketahui mengenai wali murid percaya dan yakin sekolah Islam Riau Global Terpadu memiliki hubungan kepada Allah SWT dengan baik dengan jumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 22 orang dengan persentase 22%. Responden yang mengatakan setuju ada 44 orang dengan persentase 44%. Responden yang mengatakan netral ada 19 orang dengan persentase 19%, dan responden yang mengatakan tidak setuju ada 15 orang dengan persentase 15%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab mengenai wali murid percaya dan yakin sekolah Islam Riau Global Terpadu memiliki hubungan kepada Allah SWT dengan baik ialah setuju berjumlah 44 orang dengan persentase 44%. Hal ini dikarenakan bahwa responden memilih jasa pendidikan di sekolah Islam Riau Global Terpadu karena disana memiliki kepercayaan dan keyakinan yang dapat meyakinkan wali murid memilih dan menuntut anaknya untuk sekolah tersebut.

b. Wali Murid Percaya Bahwa Praktik Pelaksanaan Ibadah Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru Terlaksana Dengan Baik dan Benar

Pelaksanaan ibadah merupakan salah satu bentuk dan sikap religiusitas dari seseorang, dengan ibadahnya yang rajin dan teratur dapat memberikan sesuatu yang dapat meyakinkan dirinya kepada tuhan. Wali murid dalam memilih jasa pendidikan di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dikarenakan praktik dan pelaksanaan ibadahnya yang jelas dan teratur, hal ini menyebabkan wali murid antusias untuk memilih di sekolah tersebut.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai praktik pelaksanaan ibadah sekolah Islam Riau Global Terpadu terlaksana dengan baik dan benar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5
Tanggapan Responden Mengenai Wali Murid Percaya bahwa Praktik Pelaksanaan Ibadah Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru Terlaksana Dengan Baik dan Benar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	55	55%	275
2	Setuju	29	29%	116
3	Netral	16	16%	48
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			439
	Skor Max			500
	Persentase Skor			87,8%
	Kriteria Penilaian			Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diketahui tentang tanggapan responden mengenai wali murid percaya bahwa praktik pelaksanaan ibadah Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru terlaksana dengan baik dan benar dengan jumlah

100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 55 orang dengan persentase 55%, responden yang mengatakan setuju ada 29 orang dengan persentase 29%, dan responden yang mengatakan netral ada 16 orang dengan persentase 16%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab mengenai wali murid percaya bahwa praktik pelaksanaan ibadah Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru terlaksana dengan baik dan benar ialah sangat setuju berjumlah 55 orang dengan persentase 55%. Hal ini dikarenakan bahwa responden selalu memperhatikan dan menilai bahwa di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru memiliki praktik ibadah dan pelaksanaan ibadah yang jelas seperti sholat berjama'ah tepat waktu, puasa dan berbuka puasa, hal ini lah yang menyebabkan wali murid merespon positif dan memilih jasa pendidikan tersebut.

c. Wali Murid Melihat Bahwa Pengalaman Sekolah Islam Riau Global Terpadu Sinkron Dengan Praktik Ibadah

Pengalaman merupakan salah satu sikap yang menunjukkan dalam melaksanakan ibadah yang telah dilaksanakan dan mengimplementasikan ibadahnya tersebut akan memberikan dampak yang dapat menunjukkan bahwa jasa pendidikan dengan baik dan benar. Hal ini yang menyebabkan Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dipilih oleh wali murid.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai pengalaman sekolah Islam Riau Global Terpadu Sinkron Dengan Praktik Ibadah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.6
Tanggapan Responden Mengenai Wali Murid Melihat Bahwa Pengalaman Sekolah Islam Riau Global Terpadu Sinkron Dengan Praktik Ibadah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	61	61%	305
2	Setuju	29	29%	116
3	Netral	10	10%	30
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			451
	Skor Max			500
	Persentase Skor			90,2%
	Kriteria Penilaian			Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat diketahui mengenai wali murid melihat bahwa pengalaman sekolah Islam Riau Global Terpadu sinkron dengan praktik ibadah dengan jumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 61 orang dengan persentase 61%. Responden yang mengatakan setuju ada 29 orang dengan persentase 29%. Dan responden yang mengatakan netral ada 10 orang dengan persentase 10%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab mengenai wali murid melihat bahwa pengalaman sekolah Islam Riau Global Terpadu sinkron dengan praktik ibadah ialah sangat setuju hal ini dikarenakan bahwa responden selalu menilai dan memantau bahwa pengalaman yang berada disekolah tersebut sesuai dengan pengalaman ibadah dengan baik dan benar dan sejalan dengan keyakinan dan kepercayaan dari Allah SWT.

d. Materi Pendidikan Yang Sesuai Dengan Bidang Ilmu Yang Di Ajarkan

Materi pendidikan yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan akan memberikan dampak yang mampu menjelaskan bahwa sikap religiusitas yang jelas dan berpengaruh untuk meningkatkan nilai religiusitas yang baik dan terarah.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai materi pendidikan yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.7
Tanggapan Responden Mengenai Materi Pendidikan Yang Sesuai Dengan Bidang Ilmu Yang Di Ajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	33	33%	165
2	Setuju	46	46%	184
3	Netral	21	21%	63
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			412
	Skor Max			500
	Persentase Skor			82,4%
	Kriteria Penilaian			Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.7 diatas diketahui tentang tanggapan responden mengenai materi pendidikan yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan dengan jumlah 100 orang responden. Responden yang berjumlah sangat setuju ada 33 orang dengan persentase 33%. Responden yang berjumlah setuju ada 46 orang dengan persentase 46%. Dan responden yang mengatakan netral ada 21 orang dengan persentase 21%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab mengenai materi pendidikan yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan ialah setuju dengan jumlah 46 orang dengan persentase 46%. Hal ini

dikarenakan responden menilai dan melihat di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru selalu melaksanakan materi pembelajaran yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan oleh guru kepada murid-muridnya.

e. Tingkah Laku Dan Sikap Lulusan Siswa Sesuai Yang Diterapkan di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

Tingkah laku dan sikap merupakan salah satu bentuk akhir dan pelaksanaan yang dapat membentuk sikap religiusitas yang sesuai, lulusan yang baik dan jelas sehingga sesuai dengan tingkah religiusitas nya akan membentuk sikap yang sesuai dan dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai tingkah laku dan sikap lulusan siswa yang sesuai yang diterapkan sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.8
Tanggapan Responden Mengenai Tingkah Laku Dan Sikap Lulusan Siswa Sesuai Yang Diterapkan di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	33	33%	165
2	Setuju	38	38%	152
3	Netral	29	29%	58
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			375
	Skor Max			500
	Persentase Skor			75%
	Kriteria Penilaian			Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.8 diatas diketahui tentang tanggapan responden mengenai tingkah laku dan sikap lulusan siswa sesuai yang diterapkan disekolah

Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dengan jumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 33 orang dengan persentase 33%. Responden yang mengatakan setuju ada 38 orang dengan persentase 38%. Responden yang mengatakan netral ada 29 orang dengan persentase 29%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab mengenai tingkah laku dan sikap lulusan siswa sesuai yang diterapkan disekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru ialah setuju. Hal ini dikarenakan bahwa responden menilai bahwa setiap lulusan dari sekolah tersebut sesuai dengan tingkah laku dan sikap dari seseorang menunjukkan dengan kepribadiannya dengan baik dan mampu diterima oleh seluruh kalangan masyarakat.

Berdasarkan hal ini, maka rekapitulasi hasil tanggapan responden pada variabel religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.9
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Religiusitas (X1) Pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total Skor
1.	Wali murid percaya dan yakin bahwa Sekolah Islam Riau Global Terpadu memiliki hubungan kepada Allah SWT dengan baik	22	44	19	15	0	373
	Bobot Nilai	110	176	57	30	0	
2.	Wali murid percaya bahwa praktik pelaksanaan ibadah Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru terlaksana dengan baik dan benar	55	29	16	0	0	439

	Bobot Nilai	275	116	48	0	0	
3.	Wali murid melihat bahwa pengalaman Sekolah Islam Riau Global Terpadu sinkron dengan praktik ibadah	61	29	10	0	0	451
	Bobot Nilai	305	116	30	0	0	
4.	Materi pendidikan yang sesuai dengan bidang ilmu yang di ajarkan	33	46	21	0	0	412
	Bobot Nilai	165	184	63	0	0	
5.	Tingkah laku dan sikap lulusan siswa sesuai yang diterapkan di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru	33	38	29	0	0	375
	Bobot Nilai	165	152	58	0	0	
	Total Skor						2.050
	Skor Tertinggi						451
	Skor Terendah						373
	Kriteria Penilaian						Baik

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat skor tertinggi Pengalaman Sekolah Islam Riau Global Terpadu sinkron dengan praktik ibadah dengan skor sebanyak 451, Dan yang paling rendah berada pada indicator Kepercayaan dan keyakinan Sekolah Islam Riau Global Terpadu memiliki hubungan kepada Allah SWT dengan baik dengan skor sebanyak 373.

Dan untuk mengetahui jumlah skor ideal seluruh jawaban responden tertinggi maka dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Skor Maksimal : $\sum \text{item} \times \text{bobot tertinggi} \times \sum \text{Responden}$

$$5 \times 5 \times 100 = 2.500$$

Skor Minimal : $\sum \text{item} \times \text{bobot terendah} \times \sum \text{Responden}$

$$5 \times 1 \times 100 = 500$$

Rata-Rata : $\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{5}$

$$: \frac{2.500-500}{5}$$

5

$$: 400$$

Untuk mengetahui tingkat kategori variabel religiusitas di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru, maka dapat ditentukan dibawah ini:

Sangat Baik = 2.500- 2.100

Baik = 2.100- 1.700

Cukup Baik = 1.700- 1.300

Tidak Baik = 1.300- 900

Sangat Tidak Baik = 900- 500

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil skor total untuk variabel religiusitas di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru adalah sebesar 2.050. Pada skala penelitian skor tersebut berada pada rentang skala antara 2.100- 1.700 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas tanggapan responden yaitu religiusitas berpengaruh terhadap keputusan wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.

5.3. Analisis Variabel Persepsi (X2) Pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

Persepsi merupakan sikap yang dinilai oleh seorang dalam melakukan sesuatu untuk mengambil tindakan yang lainnya. Dengan adanya sikap dan penilaian tersebut, maka seseorang menetapkan sesuatu yang telah dipilihnya. Persepsi seseorang atau penilaian seseorang terhadap sesuatu akan berdampak pada keputusannya dalam memilih. Untuk melihat penjelasan variabel persepsi pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kualitas Gedung Yang Bagus dan Nyaman

Gedung merupakan salah satu tempat yang dilihat dalam menilai dan menetapkan sebuah persepsi kepada seseorang. Maka dari itu gedung yang paling utama yang dinilai dalam sebuah persepsi disetiap orang untuk menentukan apakah ia berhak memilih dan menetapkan pilihannya.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai kualitas gedung yang bagus dan nyaman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10
Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Gedung Yang Bagus dan Nyaman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	32	32%	160
2	Setuju	43	43%	172
3	Netral	25	24%	75
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			407
	Skor Max			500
	Persentase Skor			81,4%
	Kriteria Penilaian			Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.10 diatas diketahui tanggapa responden mengenai kualitas gedung yang bagus dan nyaman berjumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 32 orang dengan persentase 32%, responden yang mengatakan setuju ada 43 orang dengan persentase 43%, dan responden yang mengatakan netral ada 25 orang dengan persentase 25%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab mengenai kualitas gedung yang bagus dan nyaman ialah setuju hal ini dikarenakan responden melihat bahwa sekolah di Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru memiliki gedung yang bagus dan terlihat mewah sehingga responden tertarik dan memilih anaknya untuk bisa bersekolah disana.

b. Lengkapnya Fasilitas Sarana Dan Prasarana

Fasilitas ialah salah satu hal yang dinilai sebelum melakukan pembelian dan menetapkan keputusan, salah satunya ialah pemilihan sekolah untuk anak dari orang tua. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan cukup maka akan memberikan suatu kepuasan kepada diri seseorang yang telah bersekolah dan lulusan yang memberikan kualitas yang baik.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.11
Tanggapan Responden Mengenai Lengkapnya Fasilitas Sarana dan Prasarana

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	55	55%	275
2	Setuju	28	28%	112
3	Netral	17	17%	51
4	Tidak Setuju	0	0%	0

5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			438
	Skor Max			500
	Persentase Skor			87,6%
	Kriteria Penilaian			Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.11 diatas diketahui tentang tanggapan responden mengenai lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana yang berjumlah 100 orang responden, responden yang mengatakan sangat setuju ada 55 orang dengan persentase 55%, responden yang mengatakan setuju ada 28 orang dengan persentase 28%, dan responden yang mengatakan netral ada 17 orang dengan persentase 17%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah sangat setuju hal ini dikarenakan bahwa responden meninjau lokasi sekolah seperti melihat sarana dan prasarana yang berada disekolah memadai dan mampu meningkatkan kecerdasaran ESQ anak nya jika bersekolah disana.

c. Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan Yang Memadai

Biaya merupakan harga yang dikeluarkan atas jasa pendidikan yang telah melakukan beberapa pelaksanaan dari guru-guru yang telah memberikan materi pendidikan dan mendidik seorang siswa tersebut. Dengan biaya sumbangan juga akan membantu pembinaan pendidikan. Biaya sumbangan pendidikan di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru memberikan cukup sumbangan pendidikan yang tinggi, namun sesuai dengan fasilitas dan sarana yang telah diberikan oleh pihak sekolah.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai biaya sumbangan pembiayaan pendidikan di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.12
Tanggapan Responden Mengenai Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan Yang Memadai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	31	31%	155
2	Setuju	44	44%	176
3	Netral	20	20%	60
4	Tidak Setuju	5	5%	10
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			401
	Skor Max			500
	Persentase Skor			80,2%
	Kriteria Penilaian			Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.12 diatas diketahui tentang tanggapan responden mengenai biaya sumbangan pembinaan pendidikan yang berjumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 31 orang dengan persentase 31%. Responden yang mengatakan setuju ada 44 orang dengan persentase 44%. Responden yang mengatakan netral ada 20 orang dengan persentase 20% dan responden yang mengatakan tidak setuju ada 5 orang dengan persentase 5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah setuju hal ini dikarenakan bahwa responden menganggap meskipun biaya sumbangan pembinaan pendidikan di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru terbilang mahal, akan tetapi pembinaannya berkualitas dan

mampu menghasilkan siswa yang cerdas dan mampu menerapkan ilmunya di masyarakat.

d. Sistem, Staff Dan Tenaga Pengajar Yang Berkualitas

Kualitas merupakan salah satu bentuk yang dilihat secara langsung dan dipakai lama. Dengan adanya kualitas yang bagus dan mampu mengembangkan sebuah produk yang akan dikembangkan maka akan tercapai hasilnya. Misalnya kualitas sistem, staff dan tenaga pengajar merupakan salah satu dari kualitas sekolah yang harus diadakan apalagi sekolah Islam Global Riau Terpadu Pekanbaru. Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai sistem, staff dan tenaga pengajar yang berkualitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.13
Tanggapan Responden Mengenai Sistem, Staff Dan Tenaga Pengajar Yang Berkualitas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	51	51%	255
2	Setuju	27	27%	108
3	Netral	20	20%	60
4	Tidak Setuju	2	2%	4
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			427
	Skor Max			500
	Persentase Skor			85,4%
	Kriteria Penilaian			Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.13 diatas diketahui tanggapan responden mengenai kualitas sistem, staff dan tenaga pengajar yang berkualitas yang berjumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 51 orang dengan persentase 51%. Responden yang mengatakan setuju ada 27 orang dengan

persentase 27%, responden yang mengatakan netral ada 20 orang dengan persentase 20% dan responden yang mengatakan tidak setuju ada 2 orang dengan persentase 2%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah sangat setuju, hal ini dikarenakan bahwa responden menilai bahwa sekolah Islam Riau Global Terpadu memiliki kualitas sistem, staff dan pengajar yang kompeten di bidangnya, hal ini dilihat dari segi sistem informasi dan jaringan sekolah sangat cukup memadai.

e. Keamanan Sekitar Lokasi Sekolah Yang Sangat Aman

Keamanan sangat memberikan kenyamanan dalam beraktivitas dan menunggu jemputan yang bertujuan untuk menjemput anak atau sebagainya. Seperti keamanan dalam parkir dan ruang tunggu (lobby), serta keamanan yang dapat memantau situasi yang tidak adanya tindakan criminal. Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai keamanan sekitar lokasi sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.14
Tanggapan Responden Mengenai Keamanan Sekitar Lokasi Sekolah Yang Sangat Aman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	66	66%	330
2	Setuju	22	22%	88
3	Netral	12	12%	36
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			454
	Skor Max			500
	Persentase Skor			90,8%
	Kriteria Penilaian			Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.14 diatas diketahui tentang tanggapan responden mengenai keamanan sekitar lokasi sekolah yang sangat aman yang berjumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 66 orang dengan persentase 66%. Responden yang mengatakan setuju ada 22 orang dengan persentase 22%. Dan responden yang mengatakan netral ada 12 orang dengan persentase 12%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah sangat setuju, hal ini dikarenakan responden selalu mengunjungi sekolah tersebut untuk menjemput anaknya bersekolah dan terlihat jelas bahwa keamanan sekitar sekolah terlihat aman dan tidak pernah ada tindakan yang kriminal, serta memiliki staff security yang safety pada pintu gerbang sekolah.

f. Sarana Publik Sekitar Dapat Di Jangkau

Sarana umum merupakan salah satu hal yang akan di jangkau oleh seluruh murid dan wali murid yang akan dikunjungi. Dengan adanya sarana yang dapat di jangkau seperti masjid, transportasi umum, dan rumah makan sekitar sekolah bisa djangkau dan tidak memakan waktu yang lama.

Untuk melihat sarana public sekitar dapat dijangkau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.15
Tanggapan Responden Mengenai Sarana Publik Dapat Di Jangkau

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	40	40%	200
2	Setuju	38	38%	152
3	Netral	22	22%	66
4	Tidak Setuju	0	0%	0

5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah				100
Total Skor				418
Skor Max				500
Persentase Skor				83,6%
Kriteria Penilaian				Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.15 diatas dapat diketahui tentang tanggapan responden mengenai sarana public dapat dijangkau dengan jumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 40 orang dengan persentase 40%, responden yang mengatakan setuju ada 38 orang dengan persentase 38%, dan responden yang mengatakan netral ada 22 orang dengan persentase 22%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah sangat setuju, hal ini dikarenakan bahwa responden selalu mengunjungi tempat sarana public yang dekat dari sekolah, serta transportasi umum yang dapat bisa dijangkau dari sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru. Berdasarkan hal ini, maka rekapitulasi hasil tanggapan responden pada variabel persepsi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.16
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Persepsi (X2)
Pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total Skor
1.	Kualitas Gedung Yang Bagus dan Nyaman	32	43	25	0	0	407
	Bobot Nilai	160	172	75	0	0	
2.	Lengkapnya Fasilitas Sarana Dan Prasarana	55	28	17	0	0	438
	Bobot Nilai	275	112	51	0	0	

3.	Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan Yang Memadai	31	44	20	5	0	401
	Bobot Nilai	155	176	60	10	0	
4.	Sistem, Staff Dan Tenaga Pengajar Yang Berkualitas	51	27	20	2	0	427
	Bobot Nilai	255	108	60	4	0	
5.	Keamanan Sekitar Lokasi Sekolah Yang Sangat Aman	66	22	12	0	0	454
	Bobot Nilai	330	88	36	0	0	
6	Sarana Publik Sekitar Dapat Di Jangkau	40	38	22	0	0	418
	Bobot Nilai	200	152	66	0	0	
Total Skor							2.545
Skor Tertinggi							454
Skor Terendah							401
Kriteria Penilaian							Baik

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat skor tertinggi Keamanan Sekitar Lokasi Sekolah Yang Sangat Aman dengan skor sebanyak 454, Dan yang paling rendah berada pada indicator Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan Yang Memadai dengan skor sebanyak 401.

Dan untuk mengetahui jumlah skor ideal seluruh jawaban responden tertinggi maka dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Skor Maksimal : $\sum \text{item} \times \text{bobot tertinggi} \times \sum \text{Responden}$

$$6 \times 5 \times 100 = 3.000$$

Skor Minimal : $\sum \text{item} \times \text{bobot terendah} \times \sum \text{Responden}$

$$6 \times 1 \times 100 = 600$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata} & : \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{5} \\ & : \frac{3.000 - 600}{5} \\ & : 480 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat kategori variabel persepsi di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru, maka dapat ditentukan dibawah ini:

Sangat Baik	= 3.000- 2.520
Baik	= 2.520- 2.040
Cukup Baik	= 2.040- 1.560
Tidak Baik	= 1.560- 1.080
Sangat Tidak Baik	= 1.080- 600

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil skor total untuk variabel persepsi di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru adalah sebesar 2.545. Pada skala penelitian skor tersebut berada pada rentang skala antara 3.000- 2.520 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas tanggapan responden yaitu persepsi berpengaruh terhadap keputusan wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.

5.4 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi (X3) Pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

Motivasi ialah saran pendukung yang ada di dalam diri individu untuk menilai dan memilih serta menetapkan suatu keputusan. Dengan adanya motivasi ini maka wali murid selalu termotivasi dalam menggunakan serta memutuskan

anaknyanya untuk bersekolah di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru. Adapun penjelasan variabel motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan dan Keinginan Wali Murid Untuk Menyekolahkan Anaknyanya di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

Tujuan merupakan salah satu utama yang di tujukan untuk menyelenggarakan dan menentukan dimana dan bagaimana anaknyanya bersekolah. Salah satu tujuan dan keinginan dari wali murid untuk menyekolahkan anaknyanya di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru ialah memiliki beberapa aspek yang paling intrinsic (dari dalam). Dengan dari tujuan dan keinginan tersebut akan memberikan dampak yang memutuskan untuk memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai tujuan dan keinginan wali murid untuk menyekolahkan anaknyanya di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.17
Tanggapan Responden Mengenai Tujuan dan Keinginan Wali Murid Untuk Menyekolahkan Anaknyanya di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	37	37%	185
2	Setuju	45	45%	180
3	Netral	18	18%	54
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			419
	Skor Max			500
	Persentase Skor			83,8%
	Kriteria Penilaian			Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.17 diatas diketahui tentang tanggapan responden mengenai tujuan dan keinginan wali murid untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru yang berjumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 37 orang dengan persentase 37%. Responen yang mengatakan setuju ada 45 orang dengan persentase 45%, dan responden yang mengatakan netral ada 18 orang dengan persentase 18%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah setuju, hal ini dikarenakan bahwa wali murid menetapkan keputusan dan memilih disekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dikarenakan tujuan yang diharapkan sesuai dengan permintaan dari wali murid itu sendiri dan sekolah itu sesuai dengan sistem dan kualitas yang di minta oleh wali murid tersebut.

b. Fasilitas dan Tujuan Yang Ditawarkan Pihak Sekolah Sangat Memadai

Fasilitas merupakan salah satu penunjang dari pekerjaan dan yang dilakukan serta dinilai oleh seseorang kepada salah satu bentuk yang diputuskannya. Dengan fasilitas yang memadai akan memberikan keseluruhan objek tersebut utuh dan mampu digunakan dengan waktu yang panjang. Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai fasilitas dan tujuan yang ditawarkan pihak sekolah sangat memadai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.18
Tanggapan Responden Mengenai Fasilitas dan Tujuan Yang Ditawarkan
Pihak Sekolah Sangat Memadai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	39	39%	195
2	Setuju	50	50%	200
3	Netral	11	11%	33
4	Tidak Setuju	1	1%	2
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			428
	Skor Max			500
	Persentase Skor			85,6%
	Kriteria Penilaian			Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.18 diatas diketahui tentang tanggapan responden mengenai fasilitas dan tujuan yang ditawarkan pihak sekolah sangat memadai yang berjumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 39 orang dengan persentase 39%. Responden yang mengatakan setuju ada 50 orang dengan persentase 50%. Responden yang mengatakn netral ada 11 orang dengan persentase 11%. Dan responden yang mengatakan tidak setuju ada 1 orang dengan persentase 1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah setuju, hal ini dikarenakan bahwa responden menilai dan menentukan bahwa fasilitas dan tujuan yang sesuai serta memadai. Dengan hal ini wali murid sangat senang dan nyaman bahwa fasilitas yang didapat sesuai dengan tujuannya wali murid tersebut.

c. Keselarasan Tujuan dan Keinginan Yang Jelas Antara Pihak Sekolah dan Wali Murid

Keselarasn dan tujuan yang jelas dan terarah merupakan salah satu pihak sekolah yang akan dituntut sehingga dalam melaksanakan kegiatan sekolah baik diluar maupun didalam sekolah. Hal ini juga dapat melihat bahwa sehingga dalam suatu sekolah memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan sarana dan tujuan yang sesuai dan terarah. Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai keselarasn tujuan dan keinginan yang jelas antara pihak dan sekolah wali murid dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.19
Tanggapan Responden Mengenai Keselarasan Tujuan dan Keinginan Yang Jelas Antara Pihak Sekolah dan Wali Murid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	19	19%	95
2	Setuju	48	48%	192
3	Netral	33	33%	99
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			386
	Skor Max			500
	Persentase Skor			77,2%
	Kriteria Penilaian			Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.19 diatas diketahui tentang tanggapan responden mengenai keselarasn tujuan dan keinginan yang jelas antara pihak sekolah dan wali murid dengan jumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 19 orang dengan persentase 19%. Responden yang mengatakan setuju ada 48 orang dengan persentase 48%. Dan responden yang mengatakan netral ada 33 orang dengan persentase 33%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah setuju, hal ini dikarenakan bahwa keinginan yang jelas dan selaras dengan tujuan pihak sekolah dan wali murid sesuai sehingga wali murid dapat menuntut bagaimana kualitas sekolah itu sesuai dengan permintaan dari wali murid tersebut.

Berdasarkan hal ini, maka rekapitulasi hasil tanggapan responden pada variabel motivasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.20
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Motivasi (X3)
Pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total Skor
1.	Tujuan dan Keinginan Wali Murid Untuk Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru	37	45	18	0	0	419
	Bobot Nilai	185	180	54	0	0	
2.	Fasilitas dan Tujuan Yang Ditawarkan Pihak Sekolah Sangat Memadai	39	50	11	1	0	428
	Bobot Nilai	195	200	33	2	0	
3.	Keselarasan Tujuan dan Keinginan Yang Jelas Antara Pihak Sekolah dan Wali Murid	19	48	33	0	0	386
	Bobot Nilai	95	192	99	0	0	
Total Skor							1.233
Skor Tertinggi							429
Skor Terendah							386
Kriteria Penilaian							Baik

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat skor tertinggi Fasilitas dan Tujuan Yang Ditawarkan Pihak Sekolah Sangat Memadai dengan skor sebanyak 429, Dan yang paling rendah berada pada indicator Keselarasan Tujuan dan Keinginan Yang Jelas Antara Pihak Sekolah dan Wali Murid dengan skor sebanyak 386.

Dan untuk mengetahui jumlah skor ideal seluruh jawaban responden tertinggi maka dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

$$\text{Skor Maksimal} : \sum \text{item} \times \text{bobot tertinggi} \times \sum \text{Responden}$$

$$3 \times 5 \times 100 = 1.500$$

$$\text{Skor Minimal} : \sum \text{item} \times \text{bobot terendah} \times \sum \text{Responden}$$

$$3 \times 1 \times 100 = 300$$

$$\text{Rata-Rata} : \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{5}$$

$$: \frac{1.500 - 300}{5}$$

$$: 240$$

Untuk mengetahui tingkat kategori variabel motivasi di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru, maka dapat ditentukan dibawah ini:

$$\text{Sangat Baik} = 1.500 - 1.260$$

$$\text{Baik} = 1.260 - 1.020$$

$$\text{Cukup Baik} = 1.020 - 780$$

$$\text{Tidak Baik} = 780 - 540$$

$$\text{Sangat Tidak Baik} = 540 - 300$$

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil skor total untuk variabel motivasi di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru adalah sebesar 1.233

Pada skala penelitian skor tersebut berada pada rentang skala antara 1.260- 1.020 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas tanggapan responden yaitu motivasi berpengaruh terhadap keputusan wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.

5.5 Analisis Deskriptif Keputusan Pembelian pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

Keputusan pembelian merupakan ketetapan akhir seseorang dalam memilih suatu keputusan. Dengan adanya hal yang diinginkan dan dipilih dari sesuatu yang dinilai maka akan memberikan dampak yang efektif. Untuk menilai keputusan membeli maka ada tahap-tahap dalam memutuskan konsumen memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru seperti mencari sebuah informasi, mencari pertimbangan dan mengevaluasi dan yang paling terakhir ialah merekomendasikannya kepada orang lain mengenai sekolah tersebut.

Untuk melihat penjelasan dari keputusan pembelian wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut:

a. Mengetahui Sekolah Melalui Orang Lain dan Keluarga

Keyakinan dalam memilih ialah salah satu kepercayaan seseorang terhadap pilihannya dan akan menuntun bahwa sekolah yang ia pilih merupakan yakin untuk bisa menjadi lulusan siswa yang berkualitas dan terbaik. Dari hal tersebut, wali murid memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dikarenakan ia yakin bahwa anak nya mampu menyelesaikan sekolah dengan kredibilitas yang tinggi.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai keyakinan dalam memilih jasa pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.21
Tanggapan Responden Mengetahui Sekolah Melalui Orang Lain dan Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	24	24%	120
2	Setuju	46	46%	184
3	Netral	30	30%	90
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			394
	Skor Max			500
	Persentase Skor			78,8%
	Kriteria Penilaian			Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.21 diatas diketahui tanggapan responden mengetahui Sekolah melalui orang lain dan keluarga yang berjumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 24 orang dengan persentase 24%. Responden yang mengatakan setuju ada 46 orang dengan persentase 46% dan responden yang mengatakan netral ada 30 orang dengan persentase 30%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah setuju, hal ini dikarenakan bahwa mengetahui Sekolah melalui orang lain dan keluarga yakin dan percaya bahwa sekolah tersebut memiliki sekolah yang berkualitas dan mampu mencetak generasi manusia dalam segi kecerdasan dan spiritual yang baik.

b. Mencari dan Memperoleh Informasi Tentang Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

Pertimbangan merupakan salah satu hal yang akan diletak dan dinilai sebagai bahan untuk menetapkan sebuah keputusan yang telah di tujukan. Mengenai pertimbangan manfaat berarti manfaat yang telah didapatkan oleh pihak lain dan akan dinilai dengan orang lain bahwa pelaksanaan yang dilakukan sekolah dapat memberikan manfaat yang besar. Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai pertimbangan manfaat setelah memperoleh informasi tentang sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.22
Tanggapan Responden Mencari dan Memperoleh Informasi Tentang Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	34	34%	170
2	Setuju	53	53%	121
3	Netral	13	13%	39
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			330
	Skor Max			500
	Persentase Skor			66,6%
	Kriteria Penilaian			Cukup Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.22 diatas diketahui tanggapan responden mencari dan memperoleh informasi tentang sekolah Islam Riau Global Terpadu dengan jumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 34 orang dengan persentase 34%. Responden yang mengatakan setuju ada 53 orang dengan persentase 53%. Responden yang mengatakan netral ada 13 orang dengan persentase 13%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah setuju hal ini dikarenakan bahwa wali murid memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru karena mendapatkan dan memperoleh informasi yang jelas dengan manfaat yang telah didapatkannya. Dengan hal ini ditunjukkan bahwa dari manfaatnya tersebut akan memberikan wali murid dalam memilih sekolah tersebut.

c. Pengevaluasian Berbagai Alternatif Jasa Pendidikan

Evaluasi merupakan salah satu alternative yang akan dinilai dengan memutuskan berbagai setiap dari permintaan yang di dapatkan. Dengan mengevaluasi tersebut, wali murid memilih dan memutuskan untuk memberikan kebijakan dan ketetapan evaluasi tersebut. Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai pengevaluasian berbagai alternative jasa pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.23
Tanggapan Responden Mengenai Pengevaluasian Berbagai Alternatif Jasa Pendidikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	42	42%	210
2	Setuju	36	36%	144
3	Netral	22	22%	66
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			420
	Skor Max			500
	Persentase Skor			84%
	Kriteria Penilaian			Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.23 diatas diketahui tanggapan responden mengenai pengevaluasian berbagai alternative jasa pendidikan yang berada di sekolah Islam

Riau Global Terpadu Pekanbaru yang berjumlah 100 orang responden, responden yang mengatakan sangat setuju ada 42 orang dengan persentase 42%. Dan responden yang mengatakan netral ada 22 orang dengan persentase 22%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah sangat setuju hal ini dikarenakan bahwa wali murid selalu mengevaluasi sebelum memilih dan memutuskan sekolah serta mencari informasi mengenai sekolah tersebut. Dengan hal ini didapatkan bahwa dengan evaluasi tersebut wali murid langsung memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru untuk sekolah anaknya.

d. Kesesuaian Kebutuhan Dengan Kepentingan Orang Tua dan Murid

Kesesuaian dan kebutuhan yang akan dilakukan oleh orang tua wali murid cenderung akan lebih efektif dan dapat memberikan manfaat kepada orang tua dan khalayak ramai. Dalam hal ini bertujuan agar kebutuhan yang diinginkan oleh orang tua dapat memberikan pencapaian tujuan dari dirinya kepada anaknya.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai kesesuaian kebutuhan dengan kepentingan orang tua dan murid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.24
Tanggapan Responden Mengenai Kesesuaian Kebutuhan Dengan
Kepentingan Orang Tua dan Murid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	66	66%	330
2	Setuju	11	11%	44
3	Netral	20	20%	60
4	Tidak Setuju	3	3%	6
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			440
	Skor Max			500

	Persentase Skor	88%
	Kriteria Penilaian	Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.24 diatas diketahui tanggapan responden mengenai kesesuaian kebutuhan dengan kepentingan orang tua dan murid dengan jumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 66 orang dengan persentase 66%, responden yang mengatakan setuju ada 11 orang dengan persentase 11%, responden yang mengatakan netral ada 20 orang dengan persentase 20% dan responden yang mengatakan tidak setuju ada 3 orang dengan persentase 3%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah sangat setuju, hal ini dikarenakan bahwa wali murid memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru sesuai dengan tingkat kebutuhan yang diinginkannya. Maka dengan hal itu wali murid memilih sekolah tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapannya.

e. Orang Tua Wali Murid Merekomendasikan Kepada Orang Lain Mengenai Jasa Pendidikan

Rekomendasi merupakan salah satu hal setiap kepuasan seseorang dengan apa yang telah didapatinya. Dengan hal itu maka rekomendasi merupakan salah satu sikap orang lain maka orang tersebut akan memberikan referensi dan rekomendasi kepada orang lain mengenai sekolah atau jasa pendidikan tersebut.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai orang tua wali murid merekomendasikan kepada orang lain mengenai jasa pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.25
Tanggapan Responden Mengenai Orang Tua Wali Murid
Merekomendasikan Kepada Orang Lain Mengenai Jasa Pendidikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	58	58%	290
2	Setuju	16	16%	64
3	Netral	20	20%	60
4	Tidak Setuju	6	6%	12
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah			100
	Total Skor			426
	Skor Max			500
	Persentase Skor			85,2%
	Kriteria Penilaian			Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.25 diatas diketahui tanggapan respondend mengenai orang tua wali murid merekomendasikan kepada orang lain mengenai jasa pendidikan yang berjumlah 100 orang responden. Responden yang mengatakan sangat setuju ada 58 orang dengan persentase 58%. Responden yang mengatakan setuju ada 16 orang dengan persentase 16%. Responden yang mengatakan netral ada 20 orang dengan persentase 20%. Dan responden yang mengatakan tidak setuju ada 6 orang dengan persentase 6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah sangat setuju, hal ini dikarenakan bahwa wali murid merasa puas dengan kebutuhan yang telah disediakan oleh jasa pendidikan sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru puas dan akan merekomendasikan kepada orang lain yang belum mengetahui jasa pendidikan tersebut. Sehingga seseorang yang sudah puas akan memberitahunya kepada orang lain.

Tabel 5.26
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Pada Variabel Keputusan
Pembelian (Y) Pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total Skor
1.	Keyakinan Dalam Memilih Jasa Pendidikan	24	46	30	0	0	394
	Bobot Nilai	120	184	90	0	0	
2.	Pertimbangan Manfaat Setelah Memperoleh Informasi Tentang Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru	34	53	13	0	0	330
	Bobot Nilai	170	121	39	0	0	
3.	Pengevaluasian Berbagai Alternatif Jasa Pendidikan	42	36	22	0	0	420
	Bobot Nilai	210	144	66	0	0	
4.	Kesesuaian Kebutuhan Dengan Kepentingan Orang Tua dan Murid	66	11	20	3	0	440
	Bobot Nilai	330	44	60	6	0	
5.	Orang Tua Wali Murid Merekomendasikan Kepada Orang Lain Mengenai Jasa Pendidikan	58	16	20	6	0	426
	Bobot Nilai	290	64	60	12	0	
Total Skor							2.010
Skor Tertinggi							440
Skor Terendah							330
Kriteria Penilaian							Baik

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat skor tertinggi Kesesuaian Kebutuhan Dengan Kepentingan Orang Tua dan Murid dengan skor sebanyak 440, Dan yang paling

rendah berada pada indikator Pertimbangan Manfaat Setelah Memperoleh Informasi Tentang Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dengan skor sebanyak 330.

Dan untuk mengetahui jumlah skor ideal seluruh jawaban responden tertinggi maka dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} & : \sum \text{item} \times \text{bobot tertinggi} \times \sum \text{Responden} \\ & 5 \times 5 \times 100 = 2.500 \\ \text{Skor Minimal} & : \sum \text{item} \times \text{bobot terendah} \times \sum \text{Responden} \\ & 5 \times 1 \times 100 = 500 \\ \text{Rata-Rata} & : \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{5} \\ & : \frac{2.500 - 500}{5} \\ & : 400 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat kategori variabel keputusan memilih di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru, maka dapat ditentukan dibawah ini:

Sangat Baik	= 2.500- 2.100
Baik	= 2.100- 1.700
Cukup Baik	= 1.700- 1.300
Tidak Baik	= 1.300- 900
Sangat Tidak Baik	= 900- 500

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil skor total untuk variabel keputusan memilih di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru adalah sebesar 2.010 Pada skala penelitian skor tersebut berada pada rentang skala antara

2.100- 1.700 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas tanggapan responden yaitu keputusan memilih mempengaruhi dari religiusitas, persepsi dan motivasi di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.

5.6 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan untuk menguji validitas ialah dengan korelasi bivariate. Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Untuk melihat hasil uji validitas dalam penelitian ini ialah:

Tabel 5.27

Uji Validitas Data

Variabel	R hitung	R Tabel	Ket
Religiusitas 1	0,957	0,198	Valid
Religiusitas 2	0,936	0,198	Valid
Religiusitas 3	0,899	0,198	Valid
Religiusitas 4	0,934	0,198	Valid
Religiusitas 5	0,936	0,198	Valid
Persepsi 1	0,939	0,198	Valid
Persepsi 2	0,939	0,198	Valid
Persepsi 3	0,941	0,198	Valid
Persepsi 4	0,951	0,198	Valid
Persepsi 5	0,892	0,198	Valid
Persepsi 6	0,952	0,198	Valid
Motivasi 1	0,931	0,198	Valid
Motivasi 2	0,897	0,198	Valid

Motivasi 3	0,809	0,198	Valid
Keputusan Pembelian 1	0,903	0,198	Valid
Keputusan Pembelian 2	0,926	0,198	Valid
Keputusan Pembelian 3	0,952	0,198	Valid
Keputusan Pembelian 4	0,906	0,198	Valid
Keputusan Pembelian 5	0,935	0,198	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel 5.27 diatas menunjukkan nilai r hitung lebih tinggi dari nilai r tabel, diketahui bahwa r tabel dengan Df ($N-4= 96$) yaitu 0,198. Dengan nilai uji validitas dalam penelitian ini memiliki nilai lebih tinggi dari nilai r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini yang merupakan variabel religiusitas (X1), Persepsi (X2), Motivasi (X3) dan Keputusan Pembelian (Y) menggunakan uji validitas dapat dikatakan valid dan bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi sebuah data, dengan melihat yang ditunjukkan melalui nilai Cronbach's Alpha pada tabel uji dan nilai standarisasi Cronbach's Alpha sebenarnya. Untuk melihat hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.28
Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistic	Cronbach's Alpha	Keterangan
Religiusitas (X1)	0,958	0,60	Reliable
Persepsi (X2)	0,973	0,60	Reliable
Motivasi (X3)	0,929	0,60	Reliable
Keputusan Pembelian (Y)	0,959	0,60	Reliable

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

Dari tabel 5.28 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha $>0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas (X1), persepsi (X2), motivasi (X3) dan Keputusan Pembelian (Y) adalah *reliable* dan bisa dilanjutkan kepada pengujian selanjutnya.

5.7 Uji Asumsi Klasik

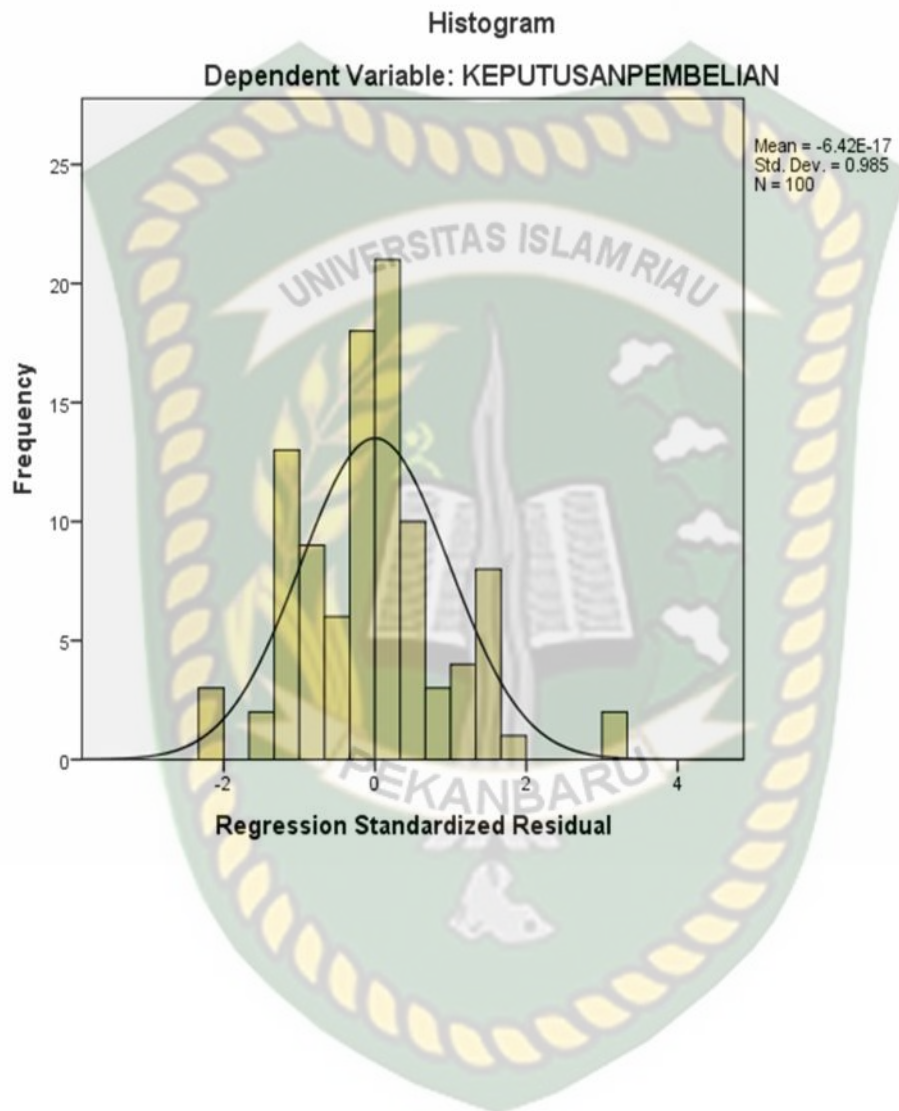
a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi variabel atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara yang mudah untuk melihat normalitas data adalah melihat histogram dan melihat normal probability plots. Asumsi dari histogram tersebut adalah:

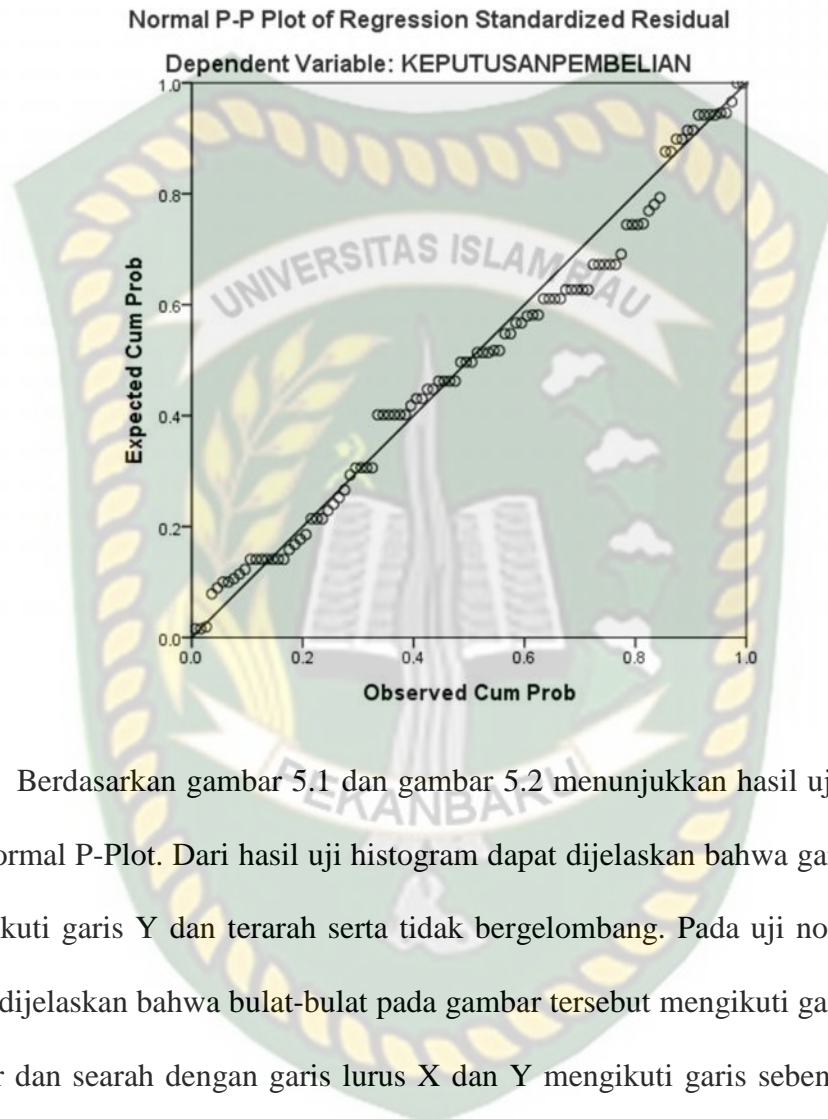
- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Gambar 5.1

Uji Histogram



Gambar 5.2
Normal P-Plot



Berdasarkan gambar 5.1 dan gambar 5.2 menunjukkan hasil uji histogram dan normal P-Plot. Dari hasil uji histogram dapat dijelaskan bahwa garis diagonal mengikuti garis Y dan terarah serta tidak bergelombang. Pada uji normal P-Plot dapat dijelaskan bahwa bulat-bulat pada gambar tersebut mengikuti garis diagonal sejajar dan searah dengan garis lurus X dan Y mengikuti garis sebenarnya. Dari kedua gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortognal (Ghozali, 2008).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, pengambilan keputusannya adalah apabila nilai VIF <10 dan Tolerance >0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.29
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.538	.519		
	RELIGIUSITAS	.355	.039	.148	6.767
	PERSEPSI	.678	.033	.332	3.014
	MOTIVASI	.327	.079	.163	6.152

a. Dependent Variable: KEPUTUSANPEMBELIAN

Dari tabel 5.29 dapat dilihat bahwa nilai tolerance religiusitas, persepsi dan motivasi yaitu 0,148, 0,331 dan 0,163 dan VIF 6.767, 3,014, 6,152 Semua nilai tolerance berada diatas 0,10 dan semua nilai VIF berada dibawah 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

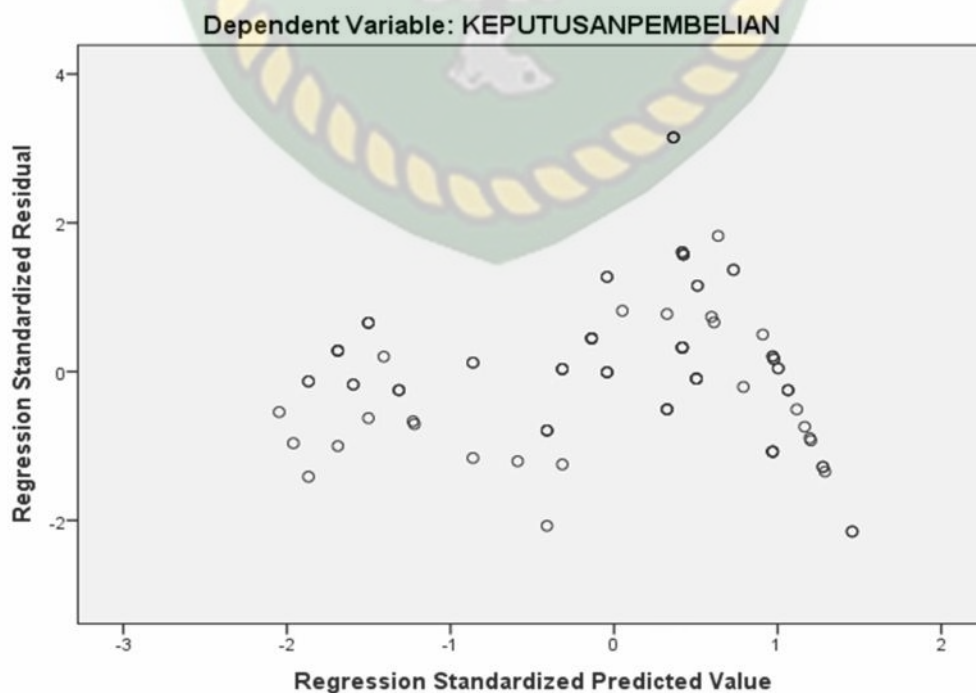
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Apabila varian berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Asumsinya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola (melebar, bergelombang, dan menyempit) maka dapat disimpulkan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas masih terlihat abstrak, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas.

Gambar 5.3

**Uji Heterokedastisitas
Scatterplot**



Berdasarkan grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, titik tersebut tidak berada tetap di sumbu X dan Y akan tetapi menyebar secara halus, dan juga tidak membentuk pola yang bergelombang. Namun titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Untuk melihat terjadinya autokorelasi atau tidak dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai statistic Durbin Watson (DW). Dikatakan tidak ada autokorelasi yaitu jika ($du < dw < 4-du$).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan D_u dan d_L pada tabel. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.30
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.959	.780	.556

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, PERSEPSI, RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: KEPUTUSANPEMBELIAN

Hasil pengujian diatas dengan menggunakan uji Durbin Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 0,556 untuk menguji

gejala autokorelasi maka angka d-hitung sebesar 0,556 tersebut dibandingkan dengan nilai t-teoritis dalam t tabel d-w. Dari tabel d-statistik Durbin Watson dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ dan jumlah data (n) 100 dan k-4 diperoleh nilai dl sebesar 1,59 du sebesar 1,78 dan 4-du sebesar 2,22. Karena hasil pengujiannya adalah $du < dw < 4-du$ ($1,78 < 0,556 < 2,22$). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel religiusitas, persepsi dan motivasi terhadap keputusan memilih wali murid di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru. Maka dapat diketahui hasilnya pada tabel berikut ini:

Tabel 5.31
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.538	.519		1.036	.303
	RELIGIUSITAS	.355	.039	.486	9.202	.000
	PERSEPSI	.678	.033	.729	20.686	.000
	MOTIVASI	.327	.079	.209	4.149	.000

a. Dependent Variable: KEPUTUSANPEMBELIAN

Dari hasil data diatas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,538 + 0,355 X_1 + 0,678 X_2 + 0,327 X_3 + e$$

Kesimpulannya :

X_1 : Religiusitas

X_2 : Persepsi

X_3 : Motivasi

Y : Keputusan Pembelian

a : konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara religiusitas terhadap keputusan pembelian

b_2 : Koefisien regresi antara persepsi terhadap keputusan pembelian

b_3 : Koefisien regresi antara motivasi terhadap keputusan pembelian

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diimplementasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan (Y) sebesar 0,538 artinya jika variabel religiusitas, persepsi dan motivasi satuan nilainya adalah (0), maka keputusan pembelian akan tetap berada pada 0,538 Artinya jika pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru tidak melakukan religiusitas, persepsi dan motivasi yang jelas dan memadai maka keputusan memilih wali murid akan berada tetap pada 0,538
- b. Koefisien regresi religiusitas dari perhitungan linier berganda dengan nilai coefficient (b_1)= 0,355. Hal ini berarti setiap ada satuan peningkatan religiusitas di sekolah, maka keputusan wali murid dalam memilih sekolah Islam akan meningkat sebesar 0,355 atau 35,5%.
- c. Koefisien regresi persepsi dengan nilai coefficient (b_2)= 0,678. Hal ini berarti setiap ada satuan peningkatan persepsi yang jelas dan terarah maka

keputusan wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru akan meningkat sebesar 67,8%.

- d. Koefisien regresi motivasi dengan nilai coefficient (b_2)= 0,678. Hal ini berarti setiap ada satuan peningkatan motivasi yang berkelanjutan dan selaras maka keputusan wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru akan meningkat sebesar 0,327%

5.8 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (religiusitas, persepsi dan motivasi) dalam menerangkan variabel dependen (keputusan pembelian) dengan melihat Adjusted R Square didalam output SPSS penelitian pada tabel berikut ini

Tabel 5.32
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.959	.780	.556

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, PERSEPSI, RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBELIAN

Berdasarkan hasil output penelitian ini dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar $R = .980^a$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas, persepsi dan motivasi memiliki hubungan terhadap variabel terikat yaitu keputusan memilih wali murid.

Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan sejalan dengan tingkat hubungan yang tinggi. Dari analisis data diatas diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* 0,959. Hal ini berarti 95,9% variabel keputusan pembelian dapat dijelaskan oleh varian dari variabel religiusitas, persepsi dan motivasi. Sedangkan sisanya ($100\% - 95,9\% = 4,1\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti kepuasan pelanggan, harga, pelayanan dan store atmosphere.

b. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (religiusitas, persepsi dan motivasi) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (keputusan pembelian) pada Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru, jika:

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Hasil pengujian hipotesis Uji F secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.33
Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1417.652	3	472.551	776.020	.000 ^b
	Residual	58.458	96	.609		
	Total	1476.110	99			

a. Dependent Variable: KEPUTUSANPEMBELIAN

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, PERSEPSI, RELIGIUSITAS

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2,70$. Hasil pengujian statistic dihasilkan F_{hitung} sebesar 776,020 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($776,020 > 2,70$) yang berarti bahwa variabel religiusitas, persepsi dan motivasi secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan memilih wali murid di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.

c. Uji T Parsial

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji statistic t (Uji- T). pengujian statistic ini dilakukan dengan melihat taraf signifikan (p value), jika taraf signifikansi yang memiliki nilai perhitungan dibawah (lebih besar) dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Adapun tanda (-) atau (+) dari Beta dan t menunjukkan arah pengaruh variabel. Apabila (-) maka variabel tersebut berpengaruh negative, artinya akan menurunkan keputusan pembelian dan apabila (+) maka berpengaruh positif yang berarti dengan peningkatan variabel tersebut akan meningkatkan keputusan pembelian. Hasil pengujian hipotesis Uji- t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.34
Uji T Parsial

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.538	.519		1.036	.303
	RELIGIUSITAS	.355	.039	.486	9.202	.000
	PERSEPSI	.678	.033	.729	20.686	.000
	MOTIVASI	.327	.079	.209	4.149	.000

a. Dependent Variable: KEPUTUSANPEMBELIAN

Dari variabel-variabel yang diteliti dapat kita jelaskan berikut ini :

1. Nilai t-hitung untuk variabel religiusitas (X_1) = (9,202 > 1,660) dengan nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya religiusitas berpengaruh secara signifikan positif mempengaruhi keputusan wali murid dalam memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.
2. Nilai t-hitung untuk variabel persepsi (X_2) = (20,686 > 1,660) dengan nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya persepsi berpengaruh secara signifikan positif mempengaruhi keputusan wali murid dalam memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.
3. Nilai t-hitung untuk variabel motivasi (X_3) = (4,149 > 1,660) dengan nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya motivasi berpengaruh secara negative signifikan mempengaruhi keputusan wali murid dalam memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.

5.9 Pembahasan Hasil Penelitian

5.9.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan wali murid memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru. Artinya wali murid sangat setuju bahwa religiusitas baik pengalaman,

keyakinan dan kepercayaan yang berada di sekolah tersebut berpengaruh terhadap keputusan memilihnya. Hal ini disebabkan bahwa setiap tahunnya, kebijakan dan peraturan sekolah dalam menanam sikap religiusitas anak murid bertambah dan mengalami peningkatan secara signifikan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Jalaluddin (2000) bahwa religiusitas merupakan perbuatan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat luas dalam rangka mengembangkan kreativitas pengabdian (ibadah) kepada Allah semata.

Berdasarkan hasil tanggapan responden pada wali murid di Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru indikator tertinggi berada pada wali murid melihat bahwa pengalaman Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru sinkron dengan praktik ibadah, hal ini dikarenakan bahwa wali murid menilai dan meninjau pengalaman ibadah yang dilakukan oleh pihak sekolah dilakukan secara intens dan teratur. Adapun indikator terendah pada variabel Religiusitas berada pada wali murid percaya dan yakin bahwa Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru memiliki hubungan kepada Allah Swt dengan baik, hal ini dikarenakan bahwa wali murid menilai Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru ini kurang dalam pelaksanaan ibadah yang kurang intens seperti melakukan sholat dhuha berjamaah dan sholat rawatib bersama siswa dan siswi di sekolah tersebut.

5.9.2 Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap keputusan wali murid memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu

Pekanbaru. Artinya wali murid sangat setuju bahwa persepsi dari lokasi, harga maupun keamanan yang berada di sekolah tersebut berpengaruh terhadap keputusan memilihnya. Hal ini disebabkan bahwa setiap periode dalam sekolah selalu mengalami peningkatan keamanan, dan membangun kualitas sekolah yang semestinya diberikan kenyamanan kepada seluruh wali murid dan anak muridnya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Agus Ahyari (1997) bahwa kualitas mutu yang dapat diartikan sebagai jumlah dari beberapa atribut atau sifat-sifat yang sebagaimana diartikan dalam produk dan jasa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil tanggapan responden pada variabel Persepsi bahwa indicator tertinggi terletak pada keamanan sekitar lokasi Sekolah yang sangat aman, hal ini dikarenakan bahwa wali murid menilai bahwa lokasi yang berada di Sekolah ini sangat aman dan lebih strategis dari lokasi wali murid yang berjauhan. Dan berdasarkan hasil tanggapan responden pada variabel persepsi yang terendah terletak pada biaya sumbangan pembinaan pendidikan yang memadai, hal ini dikarenakan bahwa sumbangan pendidikan tidak berjalan dengan efektif, masih banyaknya wali murid yang mengeluh tentang biaya sumbangan pendidikan dan pendanaan.

5.9.3 Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan wali murid memilih sekolah Islam Riau Global

Terpadu Pekanbaru. Artinya wali murid kurang bahwa ia memilih sekolah tersebut berasal dari motivasi yang didapatnya dari sekolah dan kesepakatan pihak sekolah tersebut, akan tetapi tidak memberikan kemungkinan wali murid untuk memilih sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sopiah (2008) bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota manusia mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan yang dimiliki, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang akan menjadi tanggung jawab dalam menunaikan kewajibannya untuk mencapai tujuannya berdasarkan organisasinya.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan variabel motivasi pada Sekolah Islam Riau Global Pekanbaru memiliki indicator tertinggi terletak pada fasilitas dan tujuan yang ditawarkan pihak sekolah sangat memadai, hal ini dikarenakan wali murid menilai bahwa lengkapnya fasilitas dan terdapatnya fasilitas yang sesuai untuk meningkatkan metode dan teknologi pembelajaran seperti Labor IT, dan perlengkapan di perpustakaan. Selanjutnya pada indicator terendah berada pada keselarasan tujuan dan keinginan yang jelas antara pihak sekolah dan wali murid, hal ini dikarenakan bahwa wali murid masih kurang selaras antara pimpinan sekolah untuk menyeimbangkan keinginan wali murid dalam menyekolahkan anaknya seperti Study Tour ke Luar Negri dan lain sebagainya.

5.9.4 Pengaruh Religiusitas, Persepsi dan Motivasi Terhadap Keputusan Memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

Hasil penelitian ini diketahui bahwa secara bersama-sama untuk religiusitas, persepsi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru. Artinya dari ketiga variabel religiusitas, persepsi dan motivasi membuat wali murid suka dan antusias terpengaruh langsung sehingga memutuskan untuk memilih jasa pendidikan di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh religiusitas, persepsi dan motivasi terhadap keputusan wali murid memilih Sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Religiusitas, persepsi dan motivasi mempengaruhi keputusan wali murid memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru
2. Faktor yang paling dominan dan lebih berpengaruh terhadap keputusan wali murid memilih sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru ialah variabel persepsi.

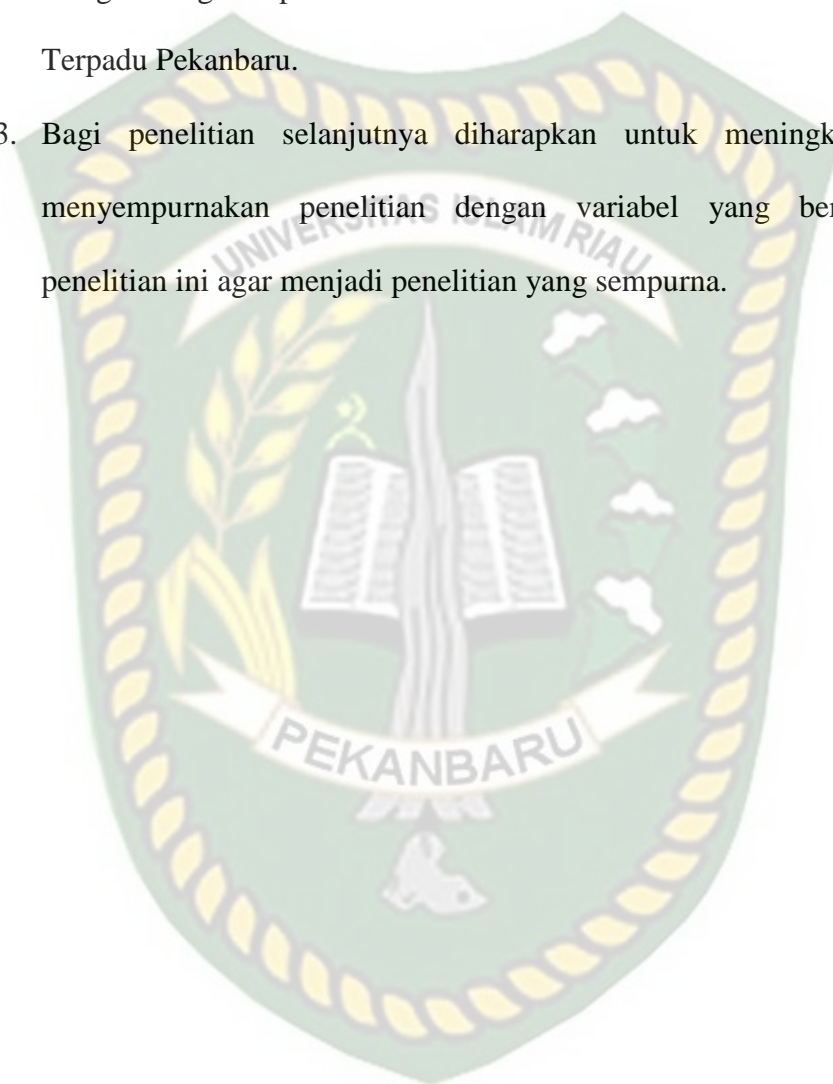
6.2 Saran

Saran dalam penelitian ini ialah untuk:

1. Untuk sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru selalu meningkatkan religiusitas kepada anak muridnya agar wali murid yakin dan percaya bahwa sekolah tersebut memiliki pengalaman dan pelaksanaan ibadah secara intens.
2. Pihak sekolah mempertimbangkan biaya sumbangan pendidikan untuk wali murid yang kurang mampu agar anaknya bisa bersekolah dan melanjutkan pendidikannya di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru tersebut. Dan selanjutnya pihak sekolah harus menyesuaikan

dan menyelaraskan keinginan wali murid agar memiliki tujuan yang jelas seperti mengadakan study tour dan mengadakan event yang mampu mengembangkan potensi siswa-siswi di sekolah Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan dan menyempurnakan penelitian dengan variabel yang berbeda dari penelitian ini agar menjadi penelitian yang sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Surachlan Dimiyati. 1992. Manajemen Jasa. Bandung : Alfabeta.
- Agus Ahyari. 1997. Perencanaan Sistem Produksi (Edisi II). Yogyakarta : BPFE.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 1998. Manajemen Pemasaran. Bandung: Alfabeta.
- Assael, H. (1995), Consumer Behavior and Marketing Action, 5th Ed, Cincinnati, OH: South Western College Publishing
- Basu Swastha. 1995. Azas-azas Marketing. Jakarta: Liberty
- Basu Swastha dan Irawan. 2003. "Manajemen Pemasaran Modern". (Edisi kedua). Cetakan ke sebelas. Yogyakarta : Liberty Offset.
- Danim, Sudarwan, 2004. Motivasi, Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok, cet. Ke-1, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Engel, James F., Blackwell, Roger D. & Miniard, Paul W. 1995. Perilaku Konsumen. Alih Bahasa: F. X. Budiayanto, Jilid I, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Hamzah B. Uno. 2014. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Hawkins, Motherbaugh, (2013): Customer Behavior Building Marketing Strategy
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary, (2014), Principles of Marketin, 12th Edition, Jilid 1 Terjemahan Bob Sabran Jakarta : Erlangga.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, (2016): Marketing Management, 15th Edition New Jersey: Pearson Pretice Hall, Inc.
- Mowen. H. 2002. Perilaku Konsumen. Jilid I. Penerbit. Andi. Yogyakarta.
- Nugroho. 2003. Perilaku Konsumen. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Peter, J. Paul dan Jerry C. Olson. 2000. Consumer Behavior. Perilaku konsumen dan Strategi Pemasaran. Jilid 2. Edisi 4. Diterjemahkan oleh: Damos Sihombing. Jakarta: Erlangga
- Purwanto. 2007. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Robbins Stephen P., 2001. Organizational Behavior (Terjemahan) Jilid 1, Edisi Kedelapan, PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Schiffirman. G. Leon, dan Leslie Lazar Kanuk. 2004. Perilaku Konsumen. Edisi Ketujuh. Penerbit PT Indeks Gramedia. Jakarta.
- Setiadi, N J. 2003. Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Prenada Media, Jakarta.
- Simamora, Bilson. 2002. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soehardi Sigit. 1998. Dasar-dasar Bisnis. Yogyakarta : BPFE.
- Sopiah. 2008. Perilaku Organisasional. Penerbit C.V Andi Offset, Yogyakarta
- Stanton, William J. 1998. Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga
- Schunk, D.H. (2012). Learning theories: an educational perspective (terjemahan Eva Hamdiah & Rahmat Fajar). Bosen: Pearson Education Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 2012).
- Sardiman, 2012. Intraksi dan Motifasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 1992. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.
- Umar, H. (2002). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Cetakan Kedua*. Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP- Universitas Diponegoro.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: cv ALVABETA.